

**OPTIMALISASI PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KELAS AKSELERASI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



SKRIPSI



Oleh :

MAHFUROH AINUR ROSIDAH

NIM : 084 043 225

Program Studi : Kependidikan Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
JUNI, 2008**



**OPTIMALISASI PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KELAS AKSELERASI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NENGERI 2 LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kependidikan Islam

Oleh :

MAHFUROH AINUR ROSIDAH

NIM. 084 043 225

PERPUSTAKAAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER	
TGL PEMBUKUAN	21 - 8 - 2008
NOMOR INDIK	2008 0329
KLASIFIKASI	-
JUMLAH BUKU	1
ASAL BUKU	1 BELIAN 2 SUMBANGAN 3 TUKAR MENUKAR

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIIYAH
JUNI, 2008**

**OPTIMALISASI PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KELAS AKSELERASI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NENGERI 2 LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kependidikan Islam

Oleh :

Nama : Mahfuroh Ainur Rosidah
NIM : 084 043 225
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Kependidikan Islam

Disetujui Oleh:
Pembimbing

Drs. H. MUCHLIS
NIP. 150 063 988

**OPTIMALISASI PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KELAS AKSELERASI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NENGERI 2 LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kependidikan Islam

Oleh :

Nama : Mahfuroh Ainur Rosidah
NIM : 084 043 225
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Kependidikan Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
JUNI, 2008

**OPTIMALISASI PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENGEMBANGAN KELAS AKSELERASI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NENGERI 2 LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Kependidikan Islam

Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 14 Juli 2008

Ketua Dewan Penguji

Drs. H. Sutrisno RS, MH. I
NIP.150 240 403

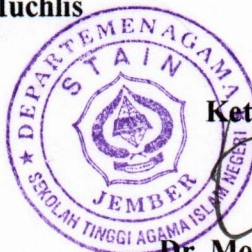
Sekretaris

Siti Raudhatul Jannah, S. Ag
NIP.150 377 991

Anggota :

1. Drs. H. Sukarno, M. Si

2. Drs. H. Muchlis



Mengetahui
Ketua STAIN Jember

Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 150 252 763

MOTTO:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ
تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (QS, al-An'am: 135). (Depag RI., 2004: 210)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberikan do'a dan biaya demi ananda dalam meraih cita-cita,
2. Mbak, dan adik-adikku beserta keluarga besarku yang selalu mendukung baik secara moril dan materiil,
3. Dhulur-dhulur KOMSI yang telah mengajarkan banyak hal, baik ilmu maupun pengalaman,
4. Keluarga besar STAIN Jember khususnya Bpk. Drs. H. Muchlis yang telah membimbingku dalam penyelesaian skripsi ini,
5. Keluarga besar Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Lumajang, dan
6. Almamater yang selalu kubanggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik hidayah serta inayah-Nya kepada kami, sehingga dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Dan sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertakwa.

Skripsi yang telah selesai dengan judul “ Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008”. Merupakan upaya dan daya pemikiran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit, walaupun dalam pembahasan atau penulisannya banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu dengan tangan terbuka mengharap kritikan yang konstruktif kepada semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka kami mengucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Bapak dan ibuku yang dengan jerih payahnya menumpahkan segenap jiwa dan raga demi keberhasilan ananda menuju kesuksesan masa depan,
2. Bapak Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd selaku Ketua STAIN Jember,
3. Bapak Drs. H. Moh. Sahlan, M. Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah,
4. Bapak Drs. Sarwan, M. Pd selaku Ketua Program Studi Kependidikan Islam,

5. Bapak Drs. H. Muchlis selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir,
6. Kepala SMA N 2 Lumajang yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian skripsi ini,
7. Bapak/ ibu civitas akademika STAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan,
8. Kepala dan Staf karyawan perpustakaan STAIN Jember yang telah menyediakan sebagian literature dalam penyusunan skripsi ini,
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Hanya kepada Allah SWT memohon taufik dan hidayah-nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang agama islam pada umumnya, amin yarobbal alamin.

Jember, Juni 2008

Penulis

ABSTRAKSI

OPTIMALISASI PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KELAS AKSELERASI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NENGERI 2 LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Oleh:

Mahfuroh Ainur Rosidah

NIM. 084 043 225

Atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat ditandai dengan adanya era globalisasi. Hal ini menuntut perbaikan dalam Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Salah satu upaya dalam mendongkrak kualitas pendidikan adalah dengan membuat program kelas akselerasi, sebuah program yang dikemas dapat melaksanakan dengan baik pembaharuan sistem pendidikan agar menghasilkan *out put* yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan jaman.

Penelitian ini merumuskan masalah untuk memahami bagaimana optimalisasi peran Kepala Sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008?. Dan mempunyai tujuan secara umum adalah mendeskripsikan bagaimana optimalisasi peran kepala sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008?, sedang secara khusus adalah: 1) mendeskripsikan bagaimana optimalisasi peran kepala sekolah sebagai administrator dalam pengembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008?, 2) mendeskripsikan bagaimana optimalisasi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008? Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan penentuan sumber data, serta dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter. Dari data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisa deskriptif reflektif.

Berdasarkan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa optimalisasi peran Kepala Sekolah dalam pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008 telah dijalankan sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin telah mengoptimalkan tugasnya sebagai administrator dalam pengembangan kelas akselerasi yaitu dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, *controlling* dan *evaluating*. Selain itu sebagai supervisor dalam pengembangan kelas akselerasi yaitu dalam pembinaan kurikulum dan pembagian tugas guru bagi program kelas akselerasi yang di peruntukkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa yang memang dicetak dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan supaya generasi mendatang siap dalam menghadapi era globalisasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAKSI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	6
C. Penegasan Judul	7
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Metode dan Prosedur Penelitian	12
H. Sisitematika Pembahasan	17
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Tinjauan Pustaka Tentang Kepala Sekolah	19
1. Sebagai Administrator	21
a. <i>Planning</i> (Perencanaan)	23

b. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	25
c. <i>Controlling</i>	27
d. <i>Evaluating</i> (Penilaian)	28
2. Sebagai Supervisor	29
a. Pembinaan Kurikulum	30
b. Pembagian Tugas Guru	32
B. Tinjauan Pustaka Tentang Pengembangan Kelas Akselerasi	33
C. Tinjauan Pustaka Tentang Optimalisasi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kelas Akselerasi	41
 BAB III : LAPORAN PENELITIAN	45
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	45
1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lumajang	45
2. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lumajang	47
3. Keadaan Sarana dan Prasana	48
4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lumajang	49
5. Data Guru Dan Pengelola Program Kelas Akselerasi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lumajang	50
6. Keadaan Siswa Kelas Akselerasi	51
B. Penyajian Dan Analisis Data	54
C. Diskusi Dan Interpretasi	67

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. *Matrik Penelitian*
2. *Pedoman Instrument Penelitian*
3. *Jurnal Penelitian*
4. *Surat Ijin Penelitian*
5. *Surat Keterangan Melakukan Penelitian*
6. *Denah Lokasi Penelitian*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam menentukan perubahan suatu bangsa. Dalam UUD 1945 dengan jelas menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alenia 4 yang berbunyi “ Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia ...” (UUD ‘45 dan Amandemennya Kabinet Indonesia Bersatu Periode 2004-2009).

Kalimat mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditafsirkan dari berbagai segi, di antaranya berarti membangun masyarakat Indonesia yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan membangun peradaban bangsa melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Menurut Syah pendidikan dalam hal ini adalah pengembangan kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan (2000: 10). Oleh karena itu pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa, bertanggung jawab dan mengantisipasi masa depan. Selain itu, upaya pendidikan senantiasa menghantar, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia (Soebahar, 2002: 14).

Adapun firman Allah yang berhubungan dengan pendidikan yaitu surat al-Mujaddalah: 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
 اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berilah kelapanglah di dalam majlis-majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (DEPAG, 2004: 793).

Dari ayat di atas dikemukakan bahwa dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang, sesuai dengan tujuan pendidikan dalam islam yang mana dengan adanya pendidikan, manusia dapat meningkatkan potensinya sehingga Allah akan memberi kedudukan yang mulia.

Selain itu, fungsi dan tujuan Negara sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Sisdiknas, 2003: 6-7).

Dalam menghadapi era globalisasi, maka pemerintah dituntut untuk mengadakan perubahan dalam sistem pendidikan supaya tidak tertinggal dengan negara lain. Persaingan dalam bidang pendidikan menjadi sebuah realitas dan tidak dapat dihindarkan. Karena pra-syarat dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas adalah dengan membangun basis-basis ilmu pengetahuan dan teknologi. Bentuk terobosan dari pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas dalam menghadapi era globalisasi yaitu dengan mengadakan kelas akselerasi di suatu lembaga pendidikan. Maka kelas akselerasi itu sendiri adalah kelas yang memberikan layanan pendidikan dengan menyelesaikan belajar dalam waktu lebih cepat dibanding kelas reguler (http://jeffrey.blogs.friendster.com/myblog/2006/09/kelas_akselerasi).

Program kelas akselerasi ini tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara pasal 5 ayat 4 yang berbunyi “Warga Negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus” (Sisdiknas, 2003: 8). Karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk Tuhan telah dilengkapi dengan berbagai potensi dan kemampuan. Potensi merupakan anugerah kepada manusia yang semestinya dimanfaatkan dan dikembangkan. Untuk menunjang keberhasilan program kelas akselerasi di suatu lembaga pendidikan membutuhkan peran kepala sekolah yang mampu menjadi pemimpin dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Menurut Daryanto kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan kegiatan-kegiatan sekolah (2006: 80). Dalam hal ini kepala

sekolah juga dituntut untuk menjadi seorang pemimpin yang menjadi salah satu faktor penentu sukses dan tidaknya suatu organisasi atau lembaga, sebab pemimpin adalah orang yang mempunyai kemampuan mempengaruhi tingkah laku orang menuju sasaran tertentu (Muslianto dkk, 2006: 38).

Oleh karena itu, pimpinan dituntut untuk memprioritaskan kepemimpinannya yang berorientasi pada tugas, dilain pihak pimpinan juga dituntut untuk memprioritaskan kepemimpinannya yang berorientasi pada hubungan antar sesama manusia.

Dalam kehidupan demokratis setiap individu dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan organisasi serta aktifitas yang lebih baik bagi pemimpin, di samping harus mengakui bakat, kapasitas, dan inisiatif baru dari anggota, ia juga bisa memberi bimbingan dan arahan dengan tegas agar kewibawaan seorang pemimpin menjadi besar.

Kepala sekolah memiliki peranan yang penting dalam proses pengembangan sumberdaya manusia pada umumnya, serta harus mengoptimalkan perannya sebagai kepala sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi pada khususnya. Di era globalisasi ini kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kemampuan profesionalitas, sehingga mampu mengelola proses pendidikan secara efektif dan efisien serta berkualitas.

Maka dari itu berhasil tidaknya optimalisasi peran kepala sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi ditentukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan juga evaluasi. Tetapi dalam hal ini kepala sekolah tidak dapat menjalankan kegiatannya tanpa adanya

dukungan dari semua elemen yang ada di lembaga pendidikan dalam mempersiapkan manusia Indonesia agar mampu menghadapi tantangan dalam era globalisasi.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lumajang adalah salah satu sekolah yang melaksanakan program pemerintah dalam mengejar ketertinggalan dalam menghadapi era globalisasi yaitu dengan terpilihnya SMA N 2 Lumajang sebagai salah satu sekolah unggulan di kabupaten Lumajang, SMA N 2 Lumajang terpilih karena memenuhi syarat sebagai sekolah unggulan yaitu siswa yang berkualitas, memenuhi kualitas dan kuantitas tenaga pendidik, memiliki kualitas tenaga administrasi, sarana yang cukup memadai dan lahan yang cukup luas. Dengan alasan inilah SMA N 2 Lumajang menjadi Sekolah Menengah Atas yang memiliki nilai tambah sehingga banyak diidolakan oleh masyarakat kabupaten Lumajang dan masyarakat berlomba-lomba untuk menyekolahkan putra-putri mereka di SMA N 2 Lumajang. Sebagai Sekolah Unggulan tentunya memiliki program yang memang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan supaya dapat menghadapi tantangan di era globalisasi yaitu dengan adanya kelas akselerasi yang mana kelas ini diadakan untuk menampung siswa yang mempunyai kecerdasan dan bakat istimewa serta kelas akselerasi ini bisa ditempuh lebih cepat dibandingkan dengan kelas regular yaitu hanya dengan waktu dua tahun. Kegiatan ini tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah sebagai administrator dan supervisor dalam memimpin sekolah yang dibinanya.

Dari pernyataan di atas, perlu diadakan penelitian untuk mengetahui secara mendalam bagaimana optimalisasi peran kepala sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang. Kenyataan inilah yang melatar belakangi untuk melakukan penelitian. Sehingga penelitian ini berjudul "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008".

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul adalah dorongan yang dapat menyebabkan peneliti mengadakan atau melakukan penelitian (STAIN, 2002: 8). Menurut pedoman di atas terdapat dua alasan dalam memilih suatu judul penelitian; yakni alasan obyektif yang menggambarkan urgensi permasalahan penelitian yang mendorong kita untuk meneliti dan memecahkan, sedangkan alasan subyektif yang menunjukkan kemungkinan peneliti mengadakan penelitian.

Adapun kedua alasan yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Alasan Obyektif

- a. Judul tersebut menarik untuk diteliti, karena kepala sekolah selaku pemimpin yang menggerakkan dan memegang kendali terhadap perkembangan pendidikan yang ada di sekolah, dengan diadakannya program kelas akselerasi yang memang dicetak untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga siap untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.



- b. Mengingat kualitas pendidikan harus ditingkatkan dan dioptimalisasikan pencapaiannya sesuai dengan tujuan pendidikan, maka dalam lembaga pendidikan perlu adanya kepala sekolah yang professional dalam bidangnya agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana, terutama dalam pengembangan kelas akselerasi yang merupakan program kelas bagi anak-anak yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa sehingga dapat melaksanakan tujuan pendidikan.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul di atas menarik diteliti dan dikaji, karena memiliki titik relevansi dengan spesialisasi keilmuan yang penulis tekuni.
- b. Adanya kesediaan pembimbing dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam pelaksanaan dalam penyelesaian skripsi ini.
- c. Tersedianya literature, tenaga, waktu dan biaya sehingga dapat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

C. Penegasan Judul

Agar diperoleh gambaran yang jelas dalam skripsi ini, maka perlu diberi penegasan judul. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami isi skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu diberi penegasan dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Kata Optimal pada dasarnya berasal dari bahasa Inggris *optimum* yang artinya maximal, paling tinggi (Santoso, 1997: 184). Maka optimal adalah kaitannya dengan upaya untuk menyelesaikan masalah dalam mencapai tujuan setinggi mungkin.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “kepala” yang berarti bagian tubuh atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan, merupakan tempat otak, pusat jaringan syaraf dan beberapa pusat indera), dan sekolah yang mempunyai arti bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk memberi dan menerima pelajaran (Depdiknas, 2002: 103).

Jadi kepala sekolah adalah pemimpin suatu lembaga pendidikan dimana terdapat proses belajar mengajar atau tempat memberi dan menerima pelajaran.

3. Pengembangan

Pengembangan yang berarti proses, cara, pembuatan mengembangkan (DIKNAS, 2002: 538). Disini maksudnya yaitu suatu perbuatan yang dilakukan seseorang dalam usaha untuk mencapai hasil yang lebih maju.

4. Kelas Akselerasi

Kelas Akselerasi adalah program layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat

istimewa untuk dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain (program reguler)

(http://www.ditplb.or.id/2007/content.php?menu_kode=WEBO102&submenu_kode=WEBO10204&art_id=187).

Dari istilah-istilah di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud pada judul "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008" adalah usaha kepala sekolah dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan setinggi mungkin baik sebagai administrator di antaranya perencanaan, pengorganisasian, *controlling*, dan *evaluating*, maupun sebagai supervisor di antaranya pembinaan kurikulum dan pembagian tugas guru dalam mengembangkan program pelayanan pendidikan bagi siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa yaitu dengan adanya kelas akselerasi.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah perlu dilakukan untuk mencegah kerancuan dalam menafsirkan apa yang terkandung dalam penelitian dan sekaligus dijadikan landasan dalam langkah berikutnya. Maka perumusan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

Bagaimana Optimalisasi Peran kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana Optimalisasi Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008?
- b. Bagaimana Optimalisasi Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok suatu penelitian adalah memecahkan masalah sebagaimana dirumuskan sebelumnya (STAIN, 2002: 10). Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008.

2. Tujuan Umum

- a. Untuk mendeskripsikan Optimalisasi Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008

- b. Untuk mendeskripsikan Optimalisasi Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penelitian ini merupakan sumbangan untuk lebih menambah kekayaan ilmu pengetahuan terutama untuk kepala sekolah, yang berkaitan dengan optimalisasi kepala sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni yaitu dalam bidang ketarbiyahan program studi KI.
- b. Sekolah, sebagai acuan untuk melaksanakan otonomi yang telah diberikan pemerintah, khususnya dalam bidang pendidikan dan acuan untuk mengembangkan kualitas sekolah, baik dalam menanggulangi kelemahan maupun dalam meningkatkan kelebihan dari kualitas pendidikan yang ada di sekolah.
- c. Sebagai tambahan literature dan referensi bagi STAIN Jember dan siswa yang mengembangkan kajian dalam bidang khususnya ilmu pengetahuan tentang pengembangan kelas akselerasi.

- d. Kepala Sekolah, bahwa dengan pengembangan kelas akselerasi kualitas sekolah dapat ditingkatkan dan akan semakin menghasilkan *out put* yang siap menghadapi tantangan era globalisasi. Untuk kepala sekolah harus semakin meningkatkan profesionalismenya sebagai pemimpin yang bijaksana.

G. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode dan prosedur penelitian merupakan hal mutlak yang harus dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut berkembang secara sistematis dan terarah.

Pokok-pokok bahasan metode dan prosedur penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kaitannya dalam hal ini Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2004: 4).

Selain itu menurut Catherine Marshal yang dikutip oleh Sarwono bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Sarwono, 2006: 193)

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Penelitian ini mengamati tentang Optimalisasi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang, sumber datanya adalah kepala sekolah dan obyeknya adalah sekolah.

Ada 3 sumber data dalam penelitian ini yaitu di antaranya:

- a. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui *interview*.

Antara lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf TU dan siswa.

- b. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.

Bergerak misalnya aktifitas, kinerja, sajian sinetron, gerak tari, kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna.

Keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi.

- c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain. Sumber data ini tepat sekali untuk penggunaan metode dokumentasi (Arikunto, 2002: 107).

Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum, WAKA Kesiswaan, WAKA Sarana Prasarana, Guru, Staf TU, dan Siswa.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kajian-kajian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006: 224). Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami sehingga memudahkan memperoleh data tentang letak geografis SMA N 2 Lumajang dan keadaan tempat penelitian.

b. Interview

Interview yang disebut juga wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004: 135).

Kegiatan wawancara (*Interview*) merupakan bagian utama untuk penggalan data pada penelitian kualitatif (Robandi, 2008: 121).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Optimalisasi kepala sekolah sebagai administrator dalam pengembangan kelas akselerasi.

- 2) Optimalisasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kelas akselerasi.
- 3) Kerjasama guru dengan kepala sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi.

c. Dokumenter

Dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman dan bahan tulisan yang lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa menggunakan obyek dan suasana penelitian (Sarwono, 2006:225).

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Latar belakang berdirinya SMA N 2 Lumajang
- 1) Struktur organisasi SMA N 2 Lumajang
- 2) Data tenaga edukatif dan administrative SMA N 2 Lumajang
- 3) Data siswa SMA N 2 Lumajang
- 4) Data tentang sarana prasarana yang ada di SMA N 2 Lumajang
- 5) Denah SMA N 2 Lumajang

4. Metode Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data dengan menggunakan teknik analisis yang tepat dan sesuai dengan jenis data yang ada. Hal ini sangat penting agar kesimpulan nantinya dapat dipertanggung jawabkan secara objektif.

Analisa data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2004: 248).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif reflektif yaitu kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif atau mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak balik dan kritis (STAIN, 2002: 16).

5. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti berhubungan kembali dengan nara sumber secara *continue* agar semakin terbuka. Saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direka secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang meliputi:

- 1) Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi tehnik, yaitu dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda (Sugiyono, 2005: 122-127).

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan karya ilmiah, khususnya skripsi sistematika pembahasan perlu untuk memudahkan dalam mempelajari dan membaca isi skripsi agar tertata secara sistematis. Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab per bab dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.

Skripsi ini terdiri dari empat bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dan keterbatasan, metode dan prosedur penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka, yang terdiri dari tinjauan pustaka tentang optimalisasi peran kepala sekolah dalam pengembangan kelas



Bab III merupakan hasil-hasil penelitian, yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, dilanjutkan dengan penyajian data, analisa data dan diakhiri dengan diskusi dan interpretasi hasil penelitian.

Bab IV merupakan kesimpulan yang dikemukakan dari hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran. Saran-saran berfungsi memberikan masukan terhadap kepala sekolah, pemerintah dan tenaga pendidik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka tentang Kepala Sekolah

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik (Marno, 2007: 54). Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru, pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur guru saja, melainkan ketata usahaan, siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapai tidaknya tujuan sekolah sepenuhnya bergantung pada kebijaksanaan yang diterapkan oleh kepala sekolah terhadap seluruh personil sekolah (Burhanuddin, 2005:119).

Hal ini tercantum dalam hadits Rasulullah SAW sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّكُمْ
رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Artinya: "Dari Ibnu Umar r.a Nabi Muhammad SAW bersabda: "setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (*Mutafaqun Alaih*) (Bahreisj, 1986: 287)

Dari hadits di atas dikemukakan bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawabannya. Demikian juga dengan kepala sekolah, di samping bertanggung jawab terhadap sekolah yang dibinanya, dia juga bertanggung jawab dihadapan Tuhan atas kepemimpinannya.

Maka dari itu, demi melaksanakan tanggung jawabnya kepala sekolah juga harus mempunyai ketrampilan untuk mendukung kinerja sesuai yang disampaikan Pidarta (1988) yang dikutip oleh Mulyasa dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah yaitu ketrampilan konseptual yang merupakan ketrampilan untuk memenuhi dan mengoperasikan organisasi; ketrampilan manusiawi merupakan ketrampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin; serta ketrampilan teknik merupakan ketrampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Mulyasa, 2006: 126).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang lebih berat dari guru, dimana sebagai pemimpin ia harus mampu membentupara guru dalam mengembangkan tugasnya secara maksimal, mampu menciptakan suasana sekolah yang sehat, mampu mempersatukan kehendak, pikiran orang tua peserta didik dengan pihak sekolah dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengolahan secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah sebagai administrator, supervisor

dan pemimpin diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan (Marno, 2007: 55).

Jadi kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan dan kecakapan tinggi yang sesuai dengan bidang tanggung jawabnya dalam sekolah (Burhanuddin, 2005: 120).

Dalam tugasnya menurut Mulyasa dalam bukunya Menjadi Kepala Sekolah Profesional terdapat peran Kepala Sekolah di antaranya; kepala sekolah sebagai administrator dan kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai pembaharu dan kepala sekolah sebagai motivator (2007: 98-120). Namun dalam penelitian ini hanya dibahas dua peran penting kepala sekolah dalam pengembangan sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya; kepala sekolah sebagai administrator dan kepala sekolah sebagai supervisor.

Untuk lebih jelasnya yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan masyarakat. Serta itu, ia harus kreatif dan mampu memiliki ide-ide inisiatif yang menunjang perkembangan

sekolah. Ide kreatifnya dapat digunakan untuk membuat perencanaan menyusun organisasi, mengontrol dan mengevaluasi apa yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi dalam sekolah yang dipimpinnya dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Burhanuddin, 2005: 120-121).

Administrasi adalah sebagai suatu kegiatan atau usaha untuk membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur semua kegiatan di dalam mencapai suatu tujuan (Purwanto, 2007: 1-2).

Seperti dalam surat as-Sajdah: 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (DEPAG, 2004: 586)

Sedang administrasi pendidikan adalah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian segala sesuatu, baik personal, spiritual maupun material yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, administrasi pendidikan seyogyanya harus diketahui bukan hanya oleh kepala sekolah atau pemimpin- pemimpin pendidikan lainnya tetapi juga harus diketahui dan dijalankan oleh para guru dan pegawai-pegawai sekolah sesuai dengan fungsi dan jabatannya masing- masing. Tanpa adanya kebersamaan, maka sukar diharapkan adanya kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai (Purwanto, 2007: 5).

Menurut Burhanuddin kepala sekolah hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsinya dalam pengembangan sekolah yang dipimpinnya antara lain; *planning, organizing, controlling, dan evaluating* (2005: 51). Lebih jelasnya sebagai berikut:

a. *Planning*

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak setiap organisasi atau lembaga dan setiap kegiatan baik perseorangan maupun kelompok, tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan juga kegagalan (Purwanto, 2007: 106-107).

Sedangkan menurut Bowman (1964) (dalam Gorton 1976) yang dikutip oleh Marno dalam bukunya *Islam by Management and Leadership* (2007: 21) perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang, pengertian ini mengisyaratkan bahwa pembuat keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.

Maka dari itu perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak setiap organisasi atau lembaga dan setiap kegiatan baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan (Purwanto, 2001:106-107).

Maka demi efektifnya untuk mencapai yujuan, harus ada planning terlebih dahulu sebelum bertindak. Sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau program hendaklah mencakup:

1) Program Pengajaran

Program pengajaran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah penyediaan kebutuhan guru, pengadaan buku- buku pengajaran, pengadaan berbagai kualitas.

2) Kesiswaan

Mencakup penerimaan siswa baru yang mana ini akan mempengaruhi terhadap fasilitas sekolah yang tersedia misalnya: berapa banyak siswa yang akan diterima apakah perlu penambahan kelas atau tidak, pengelompokan siswa dan pembagian kelas, bimbingan konseling murid dan pelayanan kesehatan.

3) Kepegawaian

Meliputi penerimaan guru baru, penempatan guru/ pegawai, pembagian tugas, mutasi atau promosi guru dan pegawai sekolah.

4) Keuangan

Mengadakan dana keseluruhan administrasi pendidikan dalam pengelolaan keuangan untuk berbagai kegiatan yang telah direncanakan, baik uang dari pemerintah atau sumber lainnya.



5) Sarana dan Prasarana

Yang mencakup perbaikan atau rehabilitasi fasilitas yang ada di sekolah, baik gedung sekolah dan juga sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sekolah (Burhanuddin, 2005: 121-122).

b. *Organizing*

Pada tingkat sekolah, dalam melakukan wewenangnya kepala sekolah hendaknya bekerjasama dengan semua personil sekolah, misalnya guru, murid, kepala staf tata usaha, wakil kepala sekolah dan komite sekolah dalam hal menyelenggarakan sekolah sehingga dengan adanya keterlibatan ini mereka akan memberikan sumbangannya secara maksimal (Suryasubroto, 2004: 16).

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada para guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang telah disusun dan disepakati bersama.

Pengorganisasian ini akan berjalan dengan baik bila kepala sekolah memperhatikan kesinambungan antara pemberian tugas dengan kondisi dan kemampuan pelaksanaannya, misalnya berdasarkan jenis kelamin, kemampuan dan bakat yang dimiliki pegawai, kekuatan fisik pegawai dan lainnya. Kepala sekolah harus benar-benar memperhatikan keseimbangan tersebut agar proses kerja administrasi menjadi lancar.

Organisasi menurut Koontz and O'donnel (1980) yang dikutip Marno mendefinisikan pembinaan hubungan, wewenang dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang structural, baik secara vertical maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (2007: 28).

Maka dari itu organisasi merupakan wadah sebagai tempat orang-orang berkumpul yang mempunyai tujuan, visi dan misi yang sama. Dalam sekolah, organisasi mempunyai peranan yang penting karena jika organisasi dipandang sebagai proses, maka organisasi merupakan kegiatan-kegiatan atau menyusun dan menetapkan hubungan kerjasama antar personil. Kewajiban, wewenang dan tanggungjawab masing-masing atau personil yang termasuk di dalam organisasi itu disusun dan ditetapkan menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Purwanto, 2007: 108).

Untuk menyusun organisasi sekolah yang baik perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Adanya kesamaan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Adanya kesatuan arah
- 3) Kesatuan perintah dengan adanya seorang atasan
- 4) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab

(Marno, 2007: 29).

Dari uraian di atas, Pengorganisasian merupakan perwujudan dari perencanaan yang dilakukan dengan pengelompokan bidang kerja dalam ruang lingkup kegiatan tertentu. Pengelompokan bidang kerja ini harus dapat menciptakan hubungan kerja yang jelas agar antara satu bidang dengan bidang yang lainnya saling melengkapi sehingga tidak saling timpang tindih sehingga tujuan dapat tercapai.

c. *Controlling*

Kegiatan pengontrolan ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan semula, di samping mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan pengontrolan adalah mengutamakan sikap objektivitas sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan, bersifat fleksibel untuk menyesuaikan perubahan situasi yang mungkin terjadi, mencegah agar penyimpangan yang terjadi tidak terulang kembali dan melibatkan orang-orang yang dinilai sehingga dapat diketahui masalah yang sebenarnya yang memudahkan penemuan cara pemecahannya.

Dalam organisasi pendidikan sekolah dipegang oleh kepala sekolah, ia harus memberi bimbingan dan arahan serta mengontrol sejauh mana para guru menjalankan tugasnya dalam usaha mengembangkan potensi siswa. Selain itu, ia juga harus mengontrol kegiatan tata usaha sekolah sejauh mana mereka melakukan fungsinya sebagai administrasi sekolah. Kegiatan pengontrolan ini dilakukan

bukan untuk mencari-cari kesalahan melainkan untuk mengadakan perbaikan dalam menyelesaikan semua permasalahan yang ada demi kepentingan tujuan organisasi (Burhanuddin, 2005: 62).

George R Terry (1991) yang dikutip Marno mendefinisikan pengendalian atau *controlling* adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah atau akan dilaksanakan. Pengendalian berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.

Proses control atau pengendalian melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar-standar atau dasar-dasar untuk melakukan pengendalian
- 2) Mengukur pelaksanaan kerja
- 3) Membandingkan pelaksanaan dengan standard an menentukan deviasi-deviasi bila terjadi atau tidak
- 4) Melakukan tindakan-tindakan p-erbaikan-perbaikan jika terdapat penyimpangan (deviasi) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana (Marno, 2007: 44).

d. *Evaluating*

Proses terakhir dalam kegiatan administrasi adalah penilaian atau evaluasi. Dengan penilaian dapat diketahui efektifitas setiap kegiatan organisasi serta dapat diketahui kelemahan dan kelebihan selama berlangsungnya proses administrasi. Penilaian sebaiknya dilakukan secara berkala sehingga dapat dijadikan landasan untuk melakukan perbaikan pada semua bidang administrasi.

Dalam organisasi pendidikan di sekolah, penilaian ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan guru, petugas tata usaha atau pihak lain yang berkompeten. Semua bagian yang dilibatkan dalam penilaian ini harus memiliki kesamaan pandangan dan tanggung jawab atas terwujudnya tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Setelah melakukan penilaian masing-masing bagian memberikan hasil penilaian tersebut dan membuat kesimpulan.

2. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru (Arikunto, 2004: 4).

Sedangkan George R Terry yang dikutip oleh Mulianto dkk (2006:3) mendefinisikan supervisi adalah usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara mendayagunakan bakat atau kemampuan alami manusia dan sumber-sumber yang memfasilitasi, yang ditekankan pada pemberian tantangan dan perhatian sebenar-benarnya terhadap bakat atau kemampuan alami manusia.

Supervisi sebenarnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu

melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2007: 111). Kegiatan supervisi ini beraneka ragam mulai dari meneliti gedung sekolah hingga pengadaan tenaga- tenaga professional dalam sekolah. Kepala sekolah berhak menentukan bagian mana saja yang perlu ditambah dan dibangun kembali. Selain itu, kepala sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana bagi pengembangan sekolah (Burhanuddin, 2005: 125).

Dari uraian di atas jelas bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki kegiatan yang bersangkutan dengan pembangkitan semangat dan kerjasama para guru, pemenuhan alat- alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta ketrampilan guru dan kerjasama antar sekolah dan masyarakat yang semuanya ditujukan untuk pengembangan sekolah terutama dalam kelas akselerasi.

Burhanuddin mengemukakan kepala sekolah memiliki dua tugas yaitu pembinaan kurikulum dan pembagian tugas guru (2005: 126-127) lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Pembinaan kurikulum sekolah

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti dan menentukan syarat- syarat apa saja yang diperlukan demi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan- tujuan

pendidikan di sekolah itu dapat tercapai. Pembinaan kurikulum di sekolah harus diperhatikan dalam kegiatan supervisi dilakukan berdasarkan kurikulum sekolah. Kurikulum itu sendiri mempunyai arti sejumlah pengalaman belajar yang di rancang di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Sahertian, 2000: 28). Oleh karena itu pembinaan kurikulum harus diupayakan agar tidak ketinggalan jaman serta memenuhi tuntutan seluruh personil organisasi dan masyarakat. Guru yang ditugaskan sebagai koordinator bidang kurikulum sekolah harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang memadai di bawah pengawasan kepala sekolah.

Kepala sekolah dalam memilih guru yang diberi kepercayaan untuk mengatur kurikulum sekolah harus melihat kemampuan dan syarat-syarat menjadi guru bidang kurikulum serta melihat kepribadian guru yang bersangkutan. Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor bertugas untuk membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, menyelenggarakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan antara kelas. Selain itu, membimbing guru-guru dalam mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan.

Untuk menjalankan semua kegiatan di atas, terdapat persyaratan bagi kepala sekolah di antaranya memiliki jiwa kepemimpinan, mengenal keadaan guru dan pegawai lainnya, membangkitkan

semangat mereka dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, memberikan kesempatan yang luas kepada mereka untuk mengembangkan karirnya dan menciptakan rasa kekeluargaan di antara mereka (Burhanuddin, 2005: 127).

Jadi kepala sekolah dapat menemukan syarat-syarat sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka dalam proses pembuatan kurikulum sekolah masyarakat maupun siswa, guru bidang kurikulum tidak akan mengalami kesulitan dalam penyusunannya.

b. Pembagian tugas guru

Pemberian tugas kepada guru merupakan tanggung jawab kepala sekolah, sebelum membagi tugas-tugas kepada guru, kepala sekolah lebih dahulu harus mengetahui jumlah guru yang dibutuhkan di sekolahnya. Setelah semua diketahui, maka kepala sekolah bisa membagi tugas kepada guru dan staf yang lain sesuai dengan kemampuannya (Burhanuddin, 2005: 127).

Pembagian tugas menurut Burhanuddin (2005: 127-128) meliputi sebagai berikut:

Sistem guru kelas, sistem guru kelas adalah menempatkan satu orang guru untuk seluruh mata pelajaran, dalam arti setiap satu kelas memiliki satu orang guru. Dalam hal ini terdapat kelemahan karena guru hanya bertatap muka dengan siswa yang sama dalam jangka waktu yang lama, sehingga guru tidak mengembangkan ilmunya dan tidak semua guru mampu memberikan semua pelajaran yang ada. Selain itu juga mempunyai kelebihan, guru dapat mengenal pribadi anak sehingga dapat menerapkan sistem mengajar yang tepat kepada peserta didik.

Sistem guru bidang studi adalah menempatkan guru pada beberapa kelas dan dia hanya bertanggung jawab terhadap satu

mata pelajaran saja. Kelemahan dari sistem ini guru hanya dapat mengembangkan satu pelajaran saja. Tapi juga mempunyai kelebihan, bahwa guru dapat mengajar dengan baik karena mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Sistem campuran yang menggunakan kedua sistem yang disebut di atas. Dalam hal ini ada sebagian guru yang mengajar satu kelas tertentu, namun pada jam-jam tertentu, dia mengajarkan kelas lain sehubungan dengan kemampuan dan bakatnya. Serta ada juga yang mengajar mata pelajaran tertentu di beberapa kelas.

B. Tinjauan Pustaka tentang Pengembangan Kelas Akselerasi

Pengembangan yang berarti proses, cara, pembuatan mengembangkan (DIKNAS, 2002: 538). Maksudnya yaitu suatu perbuatan yang dilakukan seseorang dalam usaha untuk mencapai hasil yang lebih maju.

Pengembangan ini bisa dilakukan, dengan berbagai cara antara lain dengan melakukan usaha-usaha yang sekiranya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas obyek yang dituju dalam persiapan, pelaksanaan dan evakuasinya.

Sedang akselerasi secara singkat diartikan sebagai percepatan. Jadi kelas akselerasi diartikan kelas percepatan maksudnya adalah kelas yang memberikan layanan pendidikan dengan menyelesaikan belajar dalam waktu lebih cepat dibanding diberikannya kelas biasa atau regular (http://jeffrey.blogs.friendster.com/my_blog/2006/09/kelas_akselerasi).

Berdasarkan penjelasan di atas, siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa perlu mendapat penanganan dan program khusus, sehingga potensi kecerdasan dapat berkembang secara optimal.

Supaya dapat optimal, pengembangan program bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa didasarkan dua prinsip utama

yaitu, akselerasi dan eskalasi. Akselerasi dalam program ini menunjukkan pengertian akselerasi dalam cakupan kurikulum atau program yang berarti meningkatkan kecepatan waktu dalam menguasai materi yang dipelajari melalui kurikulum berdiferensiasi. Eskalasi menunjukkan pada penanjakan kehidupan mental melalui berbagai program pengayaan materi. Model eskalasi seperti ini menggunakan kurikulum regular yang didapatkan sehingga lebih cepat waktu penyelesaiannya, pengayaan kurikulum dalam arti pemberian pengalaman belajar yang lebih berarti dan mendalam pada mata-mata pelajaran atau latihan-latihan tertentu dalam pelaksanaan kelas akselerasi, komponen pendidikan yang perlu dikembangkan di sekolah yang dikutip dari (http://www.ditplb.or.id/2007/content.php?menu_kode=WEBO102&submenu_kode=WEBO10204&art_id=187) sebagai berikut:

1. Kesiswaan

Dalam rekrutmen siswa akselerasi antara lain:

- a. Persyaratan akademis, yang diperoleh dari skor rata-rata rapor, nilai ujian nasional, serta tes kemampuan akademis dengan nilai sekurang-kurangnya 8,00.
- b. Persyaratan psikologis, yang diperoleh dari hasil pemeriksaan psikologis meliputi tes kemampuan intelektual umum dengan kategori jenius ($IQ > 140$) atau mereka yang memiliki kemampuan intelektual umum dengan kategori cerdas ($IQ > 125$) yang ditunjang oleh kreativitas dan ketertarikan terhadap tugas dalam kategori di atas rata-rata.

- c. Kesiapan calon siswa dan orang tua. (<http://dhunkimmy.blogspot.com/2008/03/apa-kah-kamu-tahu-kelas-akselerasi-itu.html>).

Dengan demikian, di dalam kelas akselerasi akan berkumpul siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata di banding dengan kelas reguler. Dengan penerapan sistem klasifikasi siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam kelas akselerasi memiliki tujuan yaitu diharapkan dengan *in put* yang bagus maka akan dihasilkan *out put* yang bagus pula. Dalam hal ini siswa diposisikan sebagai subjek belajar bukan objek belajar.

2. Kurikulum

Karena daya tangkapnya berbeda, maka cara belajar kelas aksel berbeda dengan kelas reguler. Kalau biasanya satu semester berjalan selama enam bulan, di kelas aksel, satu semester menjadi empat bulan. Karena itulah materi pembelajarannya dipadatkan (<http://lccptc.wordpress.com/2008/01/09/melaju-lebih-cepat-dengan>).

Kurikulum itu sendiri mempunyai arti sejumlah pengalaman belajar yang di rancang di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Sahertian, 2000: 28). Kurikulum merupakan perangkat yang memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran serta evaluasi. Komponen-komponen tersebut, merupakan kesatuan dan saling mempengaruhi dalam memproses *in put* menjadi *out put*. Bila salah satu komponen tidak berfungsi, maka komponen-komponen

yang terletak dalam sistem tersebut tidak akan dapat memproses *in put* menjadi *out put* yang baik.

Oleh karena itu, program kelas akselerasi menggunakan Kurikulum Standar Nasional Plus (SNP + X, X=akselerasi), alokasi waktunya sesuai dengan kecepatan belajar akseleran. Karena daya tangkapnya berbeda, maka cara belajar aksel waktu belajarnya lebih cepat dan dapat diselesaikan dalam waktu dua tahun saja. Kurikulum yang dinamis mampu merangsang kreativitas siswa. Tetapi siswa dalam kelas akselerasi apabila dalam proses belajarnya tidak sesuai dengan tujuan kelas akselerasi maka siswa tersebut akan kembali ke kelas regular (info@sman1cisauk.sch.id).

Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan pada siswa, orang tua dan masyarakat. Proses pembelajaran yang kondusif sesuai dengan kebutuhan anak berbakat perlu diusahakan untuk memberikan pengayaan pengalaman, merangsang keingintahuan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk berbagai gagasan dan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai masalah dengan cepat dan tepat.

Maka dari itu perlu adanya pengembangan desain program pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan cara melakukan pengkajian, analisis dan mensiasati kurikulum 2006 (KTSP) dan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi (KSPBK). Selain itu juga dapat dilakukan dengan mengembangkan materi pembelajaran dan sistem evaluasi hasil belajar (instrumen, indikator keberhasilan, dan kriteria penilaian) serta

pengembangan perangkat pembelajaran yang inovatif dan kreatif (info@sman1cisauk.sch.id).

Selain pengembangan proses pembelajaran, lingkungan yang kondusif dalam belajar juga diperlukan. Karena lingkungan yang mendukung berkembangnya potensi keunggulan menjadi prestasi belajar yang nyata dan hasil kerja yang bermanfaat. Metode pembelajaran konvensional di dalam kelas kurang efektif jadi memerlukan program refreshment untuk pembelajaran di luar kelas/ sekolah.

3. Guru

Guru harus memiliki komitmen yang sangat dibutuhkan untuk dapat mengembangkan potensi anak dan mempunyai kapasitas akademis yang bisa mencukupi berbagai pertanyaan yang kadang tak terduga, guru yang dituntut sabar dalam menghadapi perilaku akseleran sebagaimana menghadapi putra-putri mereka sendiri yang membutuhkan perhatian yang lebih dan juga harus membuka akses komunikasi yang lebar segala ide dan kritik yang membangun dari akseleran selayaknya ditanggapi. Selain itu, guru yang mengajar pada program percepatan belajar pada dasarnya sama dengan guru yang mengajar pada program regular, hanya saja dipilih yang memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan terbaik di antara guru yang ada (*the best of the best*). Berikut ini adalah beberapa persyaratan bagi guru kelas percepatan yang dikutip dari (<http://dhun-kimmy.blogspot.com/2008/03/apa-kah-kamu-tahu-kelas-akselerasi-itu.html>) sebagai berikut:

- a. Memiliki kemampuan tentang sifat dan kebutuhan siswa kelas akselerasi
- b. Memiliki kemampuan dalam pengembangan berpikir tingkat tinggi
- c. Memiliki pengetahuan tentang kebutuhan afektif dan kognitif anak
- d. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar untuk anak
- e. Memiliki kemampuan untuk menggunakan strategi mengajar perorangan
- f. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan teknik mengajar yang sesuai
- g. Memiliki kemampuan untuk membimbing dan memberi konseling kepada anak dan orang tua.

Oleh karena itu, guru merupakan salah satu factor penentu dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jika gurunya tidak profesional maka murid akan menjadi 'korban' dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, selain siswa yang akan masuk dalam kelas akselerasi melalui penjarangan yang ketat berupa tes IQ dan nilai rata-rata rapor dan NUN yang tinggi. Para guru yang akan mengajar di kelas akselerasi juga melalui seleksi terlebih dahulu.

Selain dalam sistem penjarangan in put siswa yang berkualitas tinggi, diharapkan dengan adanya tenaga pengajar yang profesional dapat menghasilkan out put yang berkualitas seperti ide dasar pembuatan kelas akselerasi.



4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang menunjang disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan siswa yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar serta menyalurkan kemampuan bakat dan minatnya baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Bidang sarana dan prasarana ini membutuhkan perhatian khusus, mengingat keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi jalannya proses pendidikan di sekolah. Sehingga lancar tidaknya proses di sekolah banyak pula ditentukan oleh eksistensi sarana dan prasarana ini.

Sehingga dapat diketahui, kegiatan belajar mengajar menjadi tidak lancar, bahkan menjadi tersendat disebabkan oleh kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah misalnya kondisi gedung yang tidak representative untuk dinyatakan layak bagi berlangsungnya proses pendidikan, ruang belajar yang kurang dari kebutuhan dan minimnya sarana penunjang bagi terlaksananya aktifitas pendidikan.

Dalam hal ini sekolah yang menyelenggarakan program percepatan belajar adalah sekolah yang memiliki kelengkapan fasilitas belajar berupa sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa yang mempunyai bakat intelektual yang tinggi. Beberapa sarana yang diharapkan tersedia di antaranya kelengkapan sumber belajar (buku paket, buku pelengkap, buku referensi, buku bacaan, majalah, modul, lembar kerja, kaset video, VCD, CD-ROM), media pembelajaran (radio, cassette recorder, TV, OHP, wireless,

komputer), serta adanya sarana teknologi informasi seperti internet (<http://dhun-kimmy.blogspot.com/2008/03/apa-kah-kamu-tahu-kelas-akselerasi-itu.html>).

5. Manajemen

Sejak diterapkannya otonomi pendidikan disatu sisi menuntut adanya restrukturisasi pendidikan dan kapitalisasi pendidikan dan disisi lain mengharuskan adanya kebijakan desentralisasi pendidikan. Sedangkan desentralisasi pendidikan memberikan peluang kepada komponen daerah untuk mengelola pendidikan secara baik, menurut kebutuhan tertentu yang dihadapi sekolah. Desentralisasi juga membawa dampak kepada deregulasi sistem pendidikan yang keduanya mengarah bagi pengembangan bentuk-bentuk manajemen penyelenggaraan, manajemen yang sekarang dikembangkan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (*School Base Management*). Yang intinya memberikan kewenangan dan pendelegasian kewenangan kepada kepala sekolah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Manajemen berbasis sekolah adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk mendisain pengolahan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa dan masyarakat (Fattah, 2004: 11). Supaya kepala sekolah dapat mengoptimalkan manajemennya dalam usaha melaksanakan tujuan

pendidikan harus melaksanakan unsur-unsur manajemen yang biasa disebut dengan 3 M yaitu Man, Money dan Material (Hasibuan, 2000: 9).

C. Tinjauan Pustaka tentang Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, mengkaji masalah proses pengembangan sumber daya manusia harus menyentuh beberapa bidang kehidupan yang harus tercermin di dalam pribadi para pemimpin, termasuk pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya. Karena kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah (Mulyasa, 2007: 24-25).

Beberapa usaha optimalisasi kepala sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi di antaranya adalah:

1. Sebagai pemimpin pendidikan dari sekolah yang dibinanya, seorang kepala sekolah mengorganisasikan sekolah dan personil sekolah yang bekerja di dalamnya kedalam situasi yang efisien, demokratis dan kerjasama. Selain itu juga berusaha meningkatkan profesionalitas dan

kemampuannya sebagai pemimpin pendidikan dengan cara memahami budaya dan iklim kerja yang kondusif sehingga memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, selain itu sebagai pemimpin juga dapat meningkatkan kedisiplinan mulai dari diri sendiri sehingga menunjukkan keteladanan yang baik.

2. Bidang administrasi, kepala sekolah dalam mengoptimalkan tugasnya dalam pengembangan kelas akselerasi dengan menerapkan teori-teori pendidikan serta melaksanakan kapasitasnya sebagai administrator dengan cara yang bijak dan berwibawa. Di antaranya dalam perencanaan, kepala sekolah melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan serta masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah. Sehingga dalam kinerjanya kepala sekolah dibantu oleh komite sekolah dapat melaksanakan pengontrolan dan evaluasi demi kelancaran perkembangan sekolah terutama kelas akselerasi. Sehubungan dengan itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menurut Mulyasa (2005: 126) dilihat berdasarkan kriteria berikut:
 - a. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
 - b. Dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
 - c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
 - d. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lainnya di sekolah.

- e. Bekerja dengan tim manajemen.
 - f. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
3. Bidang supervisi kepala sekolah memberi bimbingan dan bantuan kepada guru. Pada dasarnya guru membutuhkan perhatian dan bimbingan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atau pengelola pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi itu sendiri yaitu bimbingan, bantuan serta meningkatkan profesionalitas personil sekolah. Untuk itu dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah harus memperhatikan prinsip pelaksanaannya dan fungsinya sebagai supervisor bukan mencari kesalahan bawahan saja, akan tetapi diarahkan untuk membimbing dan meningkatkan kualitas pengajaran profesionalitas personil. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas dan fungsi di antaranya:
- a. Menjalankan aktivitas untuk mengetahui situasi administrasi pendidikan sebagai kegiatan pendidikan di sekolah dalam segala bidang.
 - b. Menentukan syarat-syarat yang diperlukan untuk menciptakan situasi pendidikan di sekolah.
 - c. Menjalankan aktivitas untuk mempertinggi hasil dan untuk menghilangkan hambatan-hambatan. (Daryanto, 2006: 179).

Di antara pelaksanaan supervisi adalah usaha untuk meningkatkan kualitas guru, dan dapat dilakukan dengan cara melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui secara langsung bagaimana kesiapan dan penerapan metode

mengajar guru, mendiskusikan bersama dewan guru kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dan juga tindak lanjut dalam peningkatan mutu guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan serta mengikutkan guru dalam seminar-seminar tentang pendidikan.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Lumajang

Sebelum tahun 1977 di kabupaten Lumajang tersedia satu sarana pendidikan tingkat SLTA, oleh karena itu dibutuhkan sarana pendidikan yang lebih demi peningkatan kualitas masyarakat kabupaten Lumajang. Maka pada tahun 1977 pemerintah Kabupaten Lumajang sedikit lega karena mendapatkan fasilitas satu lagi lembaga pendidikan tingkat SLTA. Dengan menyediakan lahan seluas 37.420 m di Desa Tompokersan sebagai lahan berdirinya lembaga pendidikan baru, maka berdirilah SMPP Negeri Lumajang di jl. Hos Cokroaminoto 159. Lembaga pendidikan SMPP dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang merangkap di dua lembaga pendidikan yaitu SMPPN Lumajang dan SMAN 1 Lumajang. Dengan gaya kepemimpinan yang memadukan dua sekolah yang bisa bekerja saling mendukung. Selanjutnya SMPP berkembang melalui perubahan kepemimpinan yang bervariasi.

SMPP Negeri Lumajang (Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan) didirikan pada tanggal 14 Februari 1977 berdasarkan SK Mendikbud No. 0126/01/1977 tertanggal 25 Juni 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tanggal 9 Agustus 1985 SMPP menjadi SMA Negeri 2 Lumajang berdasarkan SK Mendikbud No. 0353/03/1985. Pada tahun 1997 SMA Negeri 2 Lumajang berubah menjadi SMU N 2

Lumajang berdasarkan SK Mendikbud No. 0353/025/1997 tertanggal 7 Maret 1997. Dan pada tahun 2002 SMU di seluruh Indonesia serentak secara Nasional kembali menjadi SMA termasuk SMU N 2 Lumajang kembali menjadi SMA N 2 Lumajang. Ditahun yang sama SMA N 2 Lumajang dipimpin oleh bapak Rongseng Budi Hermawan, BA yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang ceria dengan keberanian yang luar biasa. Karena sebagai Kepala Sekolah beliau lebih mengutamakan pengembangan kurikulum dibandingkan dengan kepentingan fisik bangunan. Sehingga beliau berhasil memikat hati para petinggi daerah dengan disetujuinya program pelayanan anak berbakat sehingga dapat terlaksananya program kelas akselerasi sebagai suatu pembaharuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Lumajang dan umumnya bagi pendidikan di Indonesia. Kelas akselerasi terlaksana pada tahun pelajaran 2003/2004 sebagai angkatan pertama dengan siswa berjumlah 25 orang. Kemudian pada tahun 2005 pada masa jabatan bapak Drs. H. Wanani, MM sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah untuk mewujudkan sekolah unggulan terpadu yang di dalamnya terdapat program kelas akselerasi, SMA N 2 Lumajang masuk dalam jaringan Kebijakan pemerintah daerah SMA N 2 Lumajang sekarang tercatat sebagai salah satu sekolah unggulan terpadu di Kabupaten Lumajang. Sehingga pembinaan guru dan karyawan yang bekerjasama dengan Universitas Malang secara intensif untuk mempersiapkan pelaksanaan pengelolaan sekolah Unggulan Terpadu.

Alasan SMA N 2 Lumajang terpilih sebagai Sekolah Unggulan

Terpadu adalah:

- a. Kualitas siswa.
- b. Kualitas dan kuantitas tenaga pengajar.
- c. Kualitas tenaga administrasi.
- d. Sarana yang cukup memadai.
- e. Lahan yang cukup luas

(Sumber Data: dokumentasi Pemkab Lumajang).

Dengan alasan tersebut di atas membuat pemerintah daerah Kabupaten Lumajang begitu yakin mampu mewujudkan sekolah unggulan dengan Kebijakan Sekolah unggulan terpadu.

Adapun daftar nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah SMA N 2 Lumajang, sebagai berikut:

- a. Drs. Santoso menjabat pada tahun 1977-1980
- b. Soetomo, B.A menjabat pada tahun 1980-1987
- c. Drs. Singgih menjabat pada tahun 1987-1991
- d. Drs. Adji Soetrisno menjabat pada tahun 1991-1999
- e. Rongseng Budi Hermawan, B. A menjabat pada tahun 1999-2003
- f. Drs. H Wanani, M.M menjabat pada tahun 2003-sekarang.

2. Letak Geografis SMA N 2 Lumajang

SMA N 2 Lumajang di bangun di atas tanah seluas 37.420 m .
Tepatnya terletak di desa Tompokersan Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang, Jl. Hos Cokroaminoto No. 159 Tompokersan.

Dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Pemukiman penduduk
- b. Sebelah Timur : Pemukiman penduduk
- c. Sebelah Selatan : GOR. WIRA BHAKTI LUMAJANG
- d. Sebelah Barat : SMK N 1 LUMAJANG

(Sumber data: observasi bersama WAKA SarPras SMA N 2 Lumajang)

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Adapun sarana dan prasarana penunjang belajar bagi siswa kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1

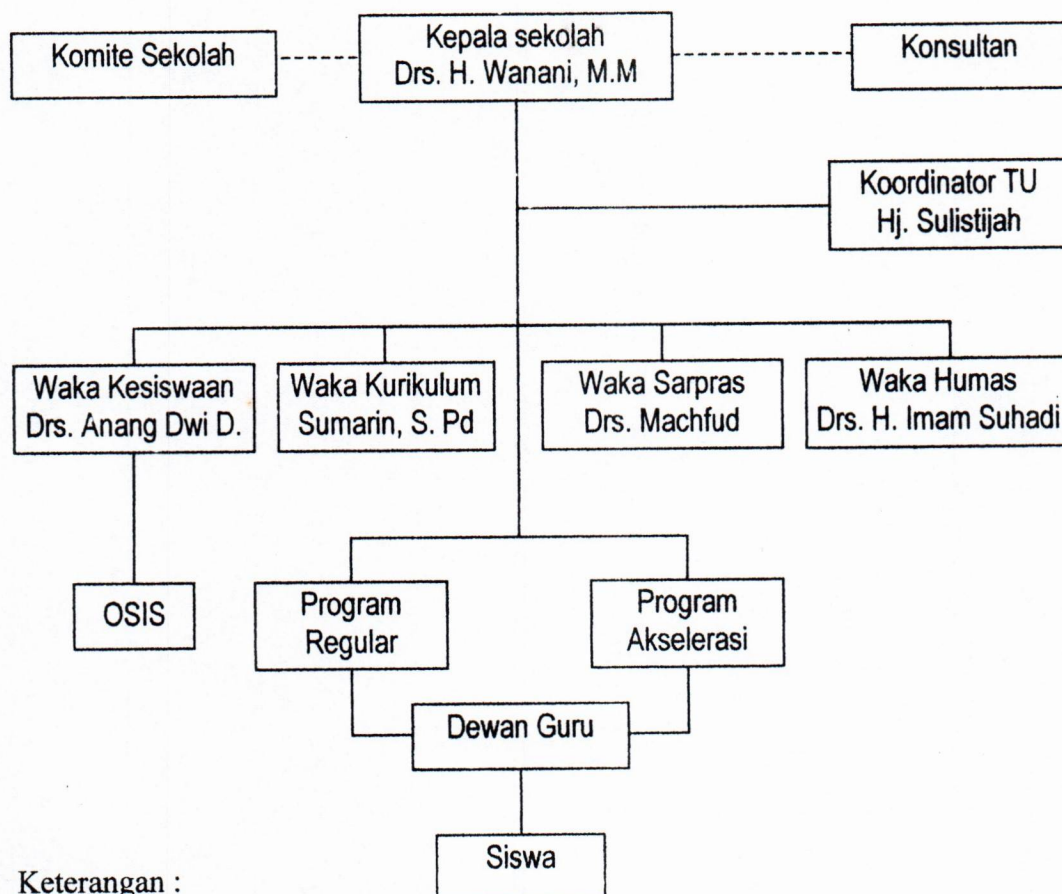
**Keadaan Sarana dan Prasarana Kelas Akselerasi SMA N 2 Lumajang
Tahun Pelajaran 2007/2008**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	R. Scanner	1	Baik
2	R. Guru	1	Baik
3	R. UKS	1	Baik
4	R. TU	1	Baik
5	R. Perpustakaan	1	Baik
6	R. Koperasi sekolah	1	Baik
7	R. Kelas ber-AC	2	Baik
8	Televisi	2	Baik
9	Komputer	4	Baik
10	R. Mini Lap. untuk IPA	2	Baik
11	Tipe Recorder	2	Baik
12	LCD	2	Baik
13	White Board	2	Baik
14	Kursi	22	Baik

1	2	3	4
15	Meja	22	Baik
16	Perpustakaan Mini	2	Baik
17	Internet/Multimedia	1	Baik
18	Lap. Olahraga	1	Baik
19	Kamar Mandi	2	Baik

Sumber Data: dokumentasi kantor SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008.

4. Struktur Organisasi SMA N 2 Lumajang Tahun pelajaran 2007/2008



Keterangan :

----- : garis koordinasi

————— : garis Intruktif

Sumber Data : Dokumentasi Kantor SMAN 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008.

5. Data Guru Kelas Akselerasi SMAN 2 Lumajang

Keadaan guru yang mengajar pada saat ini di SMA N 2 Lumajang ada 25, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.2

Keadaan guru dan Pengelola Kelas Akselerasi SMA N 2 Lumajang

Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	2	3	4
1	Drs. H. Wanani	Kepala Sekolah	BK
2	Dra. Sri Haryati	Guru	Fisika
3	Moeljani, S. Pd	Guru	Bhs. Indonesia
4	Sri Handini, S. Pd	Guru	Kewarganegaraan
5	Anik Sriwardani, S. Pd	BK Akselerasi	BK
6	Drs. Machfud	Guru	Matematika
7	Sumarin, S. Pd, M. Pd	Wakasek Kurikulum	Bhs. Inggris
8	Samsudin. S. Pd, M. Pd	Wali Kelas	Kimia
9	Drs. Jaya Syahran	Guru	Pendidikan Seni
10	Drs. Akhmad Sodik	Guru	Sejarah
11	Sri Arviana, S. Pd	Guru	Matematika
12	Harlis Purwaningsih	Guru	Biologi
13	Luwarsono. Spd	Ketua Program Aksel	Fisika
14	Dra. Tri Handayani	Wali Kelas	Matematika
15	Drs. Yasin	Guru	Pendidikan Agama
16	Drs. Sugeng Setyo Utomo	Guru	Biologi
17	Sutejo, S. Pd	Evaluasi	Bhs. Inggris
18	Nunik Istinafiah, S. Pd	Guru	Bhs. Indonesia
19	Dra. Agustien W. Purwanto	Guru	Ekonomi
20	Nurhadi, S. Pd	Guru	Fisika

1	2	3	4
21	Drs. A. Ja'far	Guru	Penjaskes
22	Drs. Tikto Widodo	Guru	Kewarganegaraan
23	Zainal Arifin, S. Pd	Guru	Bhs. Arab
24	Tri Eka Susila, B. Sc	Guru	Komputer
25	Senintin	Guru	Geografi
26	Lilik Hartantining R, BA	Litbang	-
27	Indriati Suhroh, S. Pd	Pustakawan	-
28	Achmad Efendi	Laboran	-
29	Mohammad Su'udi	TU	-
30	Achmad Ansori	Teknisi	-

Sumber Data: Dokumentasi kantor SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran
2007/2008

Sedangkan prestasi guru SMA N 2 Lumajang yang pernah diraih
yaitu:

- a. Juara I guru teladan Tahun 2003
- b. Juara II guru teladan Tahun 2005

6. Keadaan Siswa

Program kelas akselerasi SMA N 2 Lumajang mendapat banyak dorongan baik dari Pemkab Lumajang maupun dari masyarakat. Sehingga kelas akselerasi banyak diminati oleh calon siswa baru yang akan masuk ke SMA N 2 Lumajang sehingga sekolah harus mempunyai kriteria supaya kelas akselerasi dapat dihuni oleh siswa-siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa dengan ketentuan nilai raport rata-rata 8,00 dan

mempunyai IQ 125. Siswa yang telah terjaring di kelas akselerasi antara lain; 9 orang untuk kelas X dan 11 orang untuk kelas XI.

TABEL 3.3

Daftar Siswa Kelas X Program Kelas Akselerasi SMA N 2 Lumajang

Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Nama Siswa	L/P	Nilai		IQ
			Rata-rata NUN SMP	Raport	
1	2		3	4	5
1	Andina Setyaning Rahayu	P	8,80	88	128
2	Azki Nuril Ilmiyah	P	8,61	82	125
3	Claudya Tio Elleossa	P	9,04	85	138
4	Dienda Ayu Sitaningtyas	P	9,03	87	127
5	Dwi Sasmita Aji P	L	8,96	90,5	133
6	Galang Gilang Ramadhan	L	8,87	84	125
7	Indar Iylan Dwitasari	P	8,85	88	131
8	Januariska Dwi Y	L	8,69	87	125
9	Lamia Azmi	P	8,91	87	126

Sumber Data: dokumentasi Kantor Scanner SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008

TABEL 3.4

Daftar Siswa Kelas XI Program Kelas Akselerasi SMA N 2 Lumajang

Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Nama Siswa	L/P	Nilai		IQ
			Rata-rata NUN SMP	Raport	
1	2		3	4	5
1	M. Dimas Aditya Ari	L	8,90	86	125
2	Wisyesa Syasyi Kirana	P	8,70	81	127

1	2		3	4	5
3	Devita Herdiananda	P	8,56	83	128
4	Dhea Rakhmatika	P	8,90	84	129
5	Dinda Natalia	P	9,63	90	141
6	Farid Andhika	L	9,16	85	142
7	Fika Ayu Safitri	P	8,87	87	125
8	Hidayati Adi Putri	P	8,77	86	127
9	Marcel Anthony P	L	8,87	85	128
10	Reza Prayoga	L	8,72	86	144
11	Widya Nila V	P	8,54	86	130

Sumber Data: dokumentasi Kantor Scanner SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008

7. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi, anggun dalam penampilan, bernuansa IMTAK dan IPTEK.

b. Misi

- 1) Meningkatkan PBM yang efektif, kreatif dan inovatif sesuai tuntutan dan perkembangan IPTEK.
- 2) Meningkatkan kinerja profesional pada setiap komponen sekolah.
- 3) Membentuk kepribadian tangguh yang dilandasi oleh IMTAQ.
- 4) Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif nyaman, aman dan demokratis.
- 5) Menumbuhkan budaya disiplin, tertib, bersih dan peduli lingkungan.

- 6) Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah, olimpiade, seni dan olahraga.
- 7) Mewujudkan SDM yang terampil dalam berfikir dan berkarya, sopan dan santun dalam perilaku, arif dan bijak dalam bertindak.
- 8) Mewujudkan pelayanan prima bagi seluruh komponen terkait dan masyarakat (Sumber Data: dokumentasi kantor TU SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008).

B. Penyajian dan Analisis Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dalam penelitian ini digunakan beberapa prosedur pengumpulan data yaitu observasi langsung. Interview yang dipimpin, dokumenter dan catatan lapangan sebagai alat untuk meraih data yang berkaitan atau dibutuhkan dalam penelitian.

Usaha yang dilakukan dalam mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian, dengan memberikan intensitas pada kegiatan observasi dan interview.

Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi

Hasil interview di tempat penelitian dengan kepala sekolah Bpk. Drs. H. Wanani, MM, bahwa Optimalisasi peran Kepala Sekolah dalam pengembangan Kelas Akselerasi dilaksanakan sesuai dengan cara-cara yang telah direncanakan bersama-sama dengan segenap elemen sehingga semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Untuk melaksanakan manajemen yang diterapkan ini, dia banyak di bantu oleh Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka SarPras, Waka Humas, staf TU dan guru-guru. Karena Kepala Sekolah tidak akan dapat melaksanakan semua kegiatannya tanpa adanya kerjasama dengan semua element dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

1. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Daiam usaha mengoptimalkan pengembangan kelas akselerasi diperlukan konsep manajemen yang tepat untuk meraih keoptimalan pengembangan kelas akselerasi itu sendiri. Di SMA N 2 Lumajang dari hasil interview yang telah dilakukan, Kepala Sekolah dalam aktivitasnya secara garis besar ia berfungsi dua sosok. Sosok pertama Kepala Sekolah sebagai administrator, sebagai administrator ia dibantu oleh wakil Kepala Sekolah dan guru menyusun perencanaan. Dan pengorganisasian bersama-sama sehingga dapat dihasilkan perencanaan yang sistematis dan pengorganisasian yang sesuai dengan kemampuan masing-masing guru dan karyawan.

Kemudian disosialisasikan dengan melibatkan semua pihak agar semua tugas yang dibebankan kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya dan tidak terjadi kesalahpahaman. Ia juga selalu melakukan pengendalian/controlling ke semua kegiatan perencanaan apakah sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang ingin dicapai. Selain itu juga melakukan penilaian, dengan penilaian dapat diketahui efektifitas



setiap kegiatan organisasi dapat diketahui baik kekurangan ataupun kelebihan.

a. Perencanaan

Pada dasarnya perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi dan pemilihan tindakan masa depan untuk mencapai tujuan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagi sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan, demikian yang diungkapkan oleh Bapak Anang Wijianto, S. Pd, sebagai WAKA Kesiswaan (interview, tanggal 3 Juni 2008)

Hal senada juga diungkapkan oleh kepala SMA N 2 Lumajang Bpk. Drs. H. Wanani, MM, ia mengartikan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai secara seefektif dan efisien mungkin. Jadi dengan perencanaan, pencapaian tujuan yang telah disusun diharapkan dapat dicapai dengan dan tepat sesuai sasaran. Karena perencanaan merupakan bagian terpenting dalam setiap kegiatan (interview 3 juni 2008).

Perencanaan program yang dilakukan di SMA N 2 Lumajang disusun setiap tahun pelajaran baru. Demikian juga dengan Tahun pelajaran 2007/2008 ini. Pada tahun ini sekolah menjalankan program-program yang telah disusun pada awal tahun pelajaran 2007/2008 lalu.

Perencanaan yang telah dilakukan di SMAN 2 Lumajang, sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari buku kurikulum yang dipegang oleh WAKASEK Kurikulum. Pada buku

tersebut tertulis dengan rinci tentang program tahunan Sekolah yang terdiri dari program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh sekolah (observasi dan interview dengan bapak Sumarin, S.Pd, M.Pd, pada tanggal 4 Juni 2008).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam pengorganisasian seorang administrasi sekolah yaitu kepala sekolah harus benar-benar selektif dan dapat menempatkan karyawannya atau personelnya sesuai dengan profesionalitasnya. Yaitu menempatkan orang pada tempat yang sesuai dengan kemampuannya atau kapasitasnya. Menurut Bpk Drs. H. Wanani, M.M pada interview tanggal 4 Juni 2008 bahwa:

“Hasil dari perencanaan yang telah disusun dan sepakati oleh semua elemen sekolah untuk kemudian dibagi dan disesuaikan dengan kemampuan guru dan personel sekolah lainnya guna mendapatkan hasil yang benar-benar maksimal. Hal ini harus ditekankan supaya pengembangan kelas akselerasi dapat tercapai kualitas yang baik sehingga tujuannya dapat terlaksana.”

Organisasi merupakan wadah atau tempat orang-orang/kelompok yang berkumpul yang sama-sama mempunyai tujuan yang sama. Kepala sekolah berfungsi mengatur organisasi-organisasi yang ada di sekolah tersebut agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Bpk Drs. H. Wanani, M.M bahwa untuk

menyusun suatu organisasi sekolah yang baik dan agar organisasi sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan diadakannya organisasi sekolah, maka organisasi harus mempunyai ciri-ciri yaitu:

- 1) Mempunyai kejelasan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Adanya kesatuan perintah: para bawahan/anggota mempunyai seorang atasan langsung.
- 3) Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan dalam tindakan, pikiran dan sebagainya.
- 4) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang di dalam organisasi (interview tanggal 5 juni 2008).

c. Pengendalian (*controlling*)

Fungsi dari pengendalian merupakan unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan datang. Dari hasil interview dengan Bpk Drs. H. Wanani, M.M, pengontrolan selalu dilakukannya sendiri yaitu datang langsung ke kelas dan mengamati apakah guru telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana kerja yang telah disepakati bersama. Apabila dalam pengontrolannya terjadi suatu kesalahan Kepala Sekolah segera melakukan tindakan atau bimbingan supaya guru dapat membenahi kesalahan yang pernah dilakukan. Selain itu Kepala Sekolah dalam hal ini juga harus sebagai motivator

sehingga guru dapat mengembangkan potensinya dan profesionalitasnya (interview tanggal 5 Juni 2008).

Selain itu menurut Bpk drs. H. Imam Suhadi, Kepala Sekolah dalam melaksanakan pengontrolan bukan semata-mata untuk mencari kesalahan guru maupun karyawannya, melainkan bersikap fleksibel dalam mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan. Dan kegiatan pengontrolan ini Kepala Sekolah berusaha untuk mengadakan suatu perbaikan dalam menyelesaikan semua permasalahan-permasalahan yang ada demi kepentingan tujuan organisasi (interview, tanggal 6 Juni 2008).

Jelaslah bahwa peran Kepala Sekolah sebagai pengontrol atau pengendali mempunyai beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Prinsip tercapainya tujuan, pengendalian harus dan tujukan kearah tercapainya tujuan yaitu dengan mengadakan perbaikan untuk menghindarkan penyimpangan.
- 2) Prinsip efisiensi pengendalian. Pengendalian efisiensi bila dapat menghindarkan deviasi-deviasi dari perencanaan sehingga tidak menimbulkan hal-hal lain yang diluar dugaan.

d. Penilaian (*Evaluating*)

“Evaluasi merupakan *finishing touch* dalam sebuah pelaksanaan program. Hal itu juga terjadi bagi lembaga pendidikan. Dengan evaluasi diharapkan dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan program yang telah dijalankan, termasuk juga dalam

pengembangan kelas akselerasi. Dimana untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas akselerasi diperlukan sistem evaluasi yang ekstra. Disini guru bekerjasama dengan pengelola program kelas akselerasi mengadakan evaluasi diserahkan kepada Kepala Sekolah kemudian didiskusikan untuk mencari penyelesaiannya” (interview, dengan Bapak Sumarin, S.Pd, M. Pd, Waka Kurikulum 07 Juni 2008)

“Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan bukan hanya untuk kinerja guru dalam pengembangan kelas akselerasi saja melainkan juga mengevaluasi kinerja para karyawan, sehingga apabila terjadi suatu permasalahan setiap bagian dapat dipantau secara maksimal oleh Kepala Sekolah. Dalam hal ini Kepala Sekolah dibantu oleh guru, petugas tata usaha dan juga pihak yang berkompeten. Semua bagian yang dilibatkan harus memiliki kesamaan pandangan dan tanggung jawab supaya terwujudlah tujuan yang diharapkan oleh sekolah” (interview dengan bapak Drs. Anang Dwi Ujianto selaku WAKA Kesiswaan, tanggal 7 Juni 2008)

2. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sosok kedua kepala sekolah yaitu sebagai supervisor. Sebagai seorang supervisor ia harus bekerja dengan baik, agar sekolah yang dipimpinnya maju sehingga kualitas dari sekolah semakin meningkat.

a. Pembinaan Kurikulum

Untuk meningkatkan kualitas sekolah. Kepala Sekolah harus melakukan pembinaan kurikulum SMA N 2 Lumajang. Tugas kepala

sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai dan jeli dalam meneliti dan menentukan syarat-syarat apa saja yang dibutuhkan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat dicapai. Pembinaan Kurikulum sekolah hendaknya diperhatikan dalam kegiatan supervisi yang dilakukan berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan sekolah. Oleh karena itu, pembinaan kurikulum diusahakan supaya tidak ketinggalan jaman. Serta memenuhi tuntutan seluruh personil organisasi dan masyarakat. Guru yang ditugaskan sebagai koordinator bidang kurikulum sekolah harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang memadai di bawah pengawasan kepala sekolah.

Kepala sekolah dalam menentukan seorang guru yang diberi kepercayaan untuk mengatur kurikulum sekolah harus melihat kemampuan dan syarat-syarat menjadi guru bidang kurikulum, serta melihat kepribadian guru yang bersangkutan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bpk Drs. H. Wanani, M.M:

“Untuk menjalankan semua kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan kurikulum sekolah, seseorang harus mempunyai beberapa persyaratan diantaranya memiliki jiwa kepemimpinan, mengenal keadaan guru dan pegawai lainnya, membangkitkan semangat mereka dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, memberikan kesempatan yang seluasnya untuk mengembangkan karirnya. Dan menciptakan rasa kekeluargaan diantara mereka, jika hal ini dapat tercapai atau ada pada diri seseorang, maka dalam kepemimpinannya ia akan sukses”.
(interview, 9 Juni 2008).

Jika Kepala Sekolah dapat menemukan syarat-syarat sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka dalam proses pembuatan/penyusunan kurikulum sekolah yang dibutuhkan oleh semua pihak, baik sekolah, masyarakat, maupun siswa, guru bidang kurikulum tidak akan mengalami kesulitan dalam penyusunannya.

b. Pembagian Tugas Guru

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dalam pembagian tugas guru, seorang kepala sekolah harus jeli melihat dan menempatkan guru-guru yang sesuai dengan keahlian dan kondisi kelas. Jika kepala sekolah dapat menguasai keadaan tersebut, maka kepala sekolah tinggal memantau pekerjaan-pekerjaan guru yang membantunya. Seperti yang diutarakan oleh Bpk Drs. H. Wanani, M.M:

“Sebelum membagikan tugas-tugas kepada guru, saya terlebih dahulu harus mengetahui jumlah guru yang dibutuhkan di sekolah ini, apa perlu adanya guru honorer. Bila semua telah diketahui, saya dapat memulai pembagian tugas-tugas kepada guru-guru sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan sekolah” (interview, 9 Juni 2008).

3. Pengembangan Kelas Akselerasi

Dalam melaksanakan pengembangan kelas akselerasi Kepala Sekolah dibantu oleh pengelola yang khusus sehingga dalam pelaksanaannya, Kepala Sekolah tidak mengalami kesulitan karena terdapat orang-orang yang memang paham dengan program kelas

akselerasi ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bpk Luwarsono, S. Pd selaku ketua Program Kelas Akselerasi:

“Dalam pelaksanaan kelas akselerasi mereka mendesain sendiri pengelolaan kelas akselerasi yang terdiri dari bagaimana merekrut siswa, kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana, tenaga edukatif yang professional, dan manajemen yang dapat meningkatkan kualitas dari program kelas akselerasi itu sendiri. Dalam merekrut siswa untuk program kelas akselerasi sekolah harus menentukan prasyarat bagi input yang berminat di kelas akselerasi yaitu memiliki nilai raport dan nilai UN rata-rata 8,00 dan nilai IQ minimal 125, serta mendapat ijin dari orang tua. Karena diprogram ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Standar Nasional Plus yang mana kelas akselerasi ini mengalami percepatan dalam menempuh pendidikan, yang biasanya dicapai dalam waktu tiga tahun tapi di kelas akselerasi hanya dua tahun, karena semesternya yang dipersempit sehingga waktu belajarnya pun semakin cepat. Metode pembelajaran yang disampaikan pun berbeda, karena siswa di kelas akselerasi merupakan siswa-siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata sehingga daya serap ilmunya pun lebih cepat, ini yang menyebabkan guru kelas akselerasi menggunakan metode yang berbeda, misalkan, metode latihan untuk pelajaran yang memerlukan keterampilan, metode diskusi untuk pelajaran sosial dan agama, dan metode demonstrasi serta metode penugasan. Dalam praktek dilapangan metode pembelajaran

tidak ada yang dominan, karena masing-masing metode digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas” (interview, tanggal 10 juni 2008).

“Selain metode pembelajaran di kelas akselerasi juga tersedia media pembelajaran yang merupakan faktor pendukung dalam rangka meningkatkan mutu proses KBM kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang. Sarana dan prasaranya pun dibedakan karena kelas akselerasi memerlukan suasana yang nyaman sehingga ruang kelas ber-AC merupakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, selain itu juga terdapat computer, LCD, Laboratorium mini, perpustakaan mini dan layanan internet yang merupakan penunjang dari terlaksananya program kelas akselerasi. Tenaga edukatif yang professional dibidangnya, disediakan pula untuk kelas akselerasi sehingga dapat memberikan/menyampaikan ilmu sesuai dengan kebutuhan siswa kelas akselerasi, karena tanpa adanya tenaga edukatif yang terpilih ini pelaksanaan kelas akselerasi tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai karena akan banyak mengalami hambatan. Disini tugas para guru kelas akselerasi yang paling penting selain mentransformasi ilmu, juga bertugas untuk mengevaluasi hasil belajar siswa kelas akselerasi karena dengan adanya evaluasi ini sekolah dapat mengetahui perkembangan dari siswa kelas akselerasi. Bagi mereka yang mengalami kemerosotan dalam evaluasi yang dilaksanakan maka siswa kelas akselerasi harus dikembalikan ke kelas reguler sesuai dengan tahun masuk dari siswa itu, dan bagi mereka yang bertahan atau meningkat maka mereka tetap berada di kelas akselerasi. Maka dari itu, jumlah siswa

kelas akselerasi tiap semester bisa berubah, karena sistem kelas akselerasi adalah sistem eliminasi, bagi mereka yang tidak dapat mempertahankan nilainya” (interview, 11 Juni 2008).

4. Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam pengembangan Kelas Akselerasi

“Dengan adanya program kelas akselerasi, merangsang kepala sekolah untuk mengoptimalkan perannya dalam pengembangan kelas akselerasi di sekolah yang dibinanya. Karena kelas akselerasi ini menarik perhatian dari para konsumen pendidikan untuk berlomba-lomba menyekolahkan putra-putri mereka di sekolah yang memiliki fasilitas pendidikan yang berkualitas. Dengan kelas akselerasi dapat menghasilkan siswa yang memiliki potensi dan kualitas pendidikan yang baik, karena kelas akselerasi merupakan kelas yang menempatkan para siswa yang luar biasa (cerdas) sehingga dapat mempercepat waktu belajar” (interview dengan Bpk Sumarin, S. Pd, M. Pd selaku WAKA Kurikulum, 6 Juni 2008. Adapun usaha Kepala Sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi sebagaimana disampaikan oleh Dra. Tri Handayani, selaku wali kelas Akselerasi, 10 Juni 2008).

Berusaha meningkatkan profesionalitas dan kemampuannya sebagai kepala sekolah yang harus menjadi pemimpin pendidikan yaitu dengan cara memahami budaya dan kondisi kerja yang kondusif, karena sekolah memiliki slogan “*Jadikan Sopan Salam Sapa Senyum sebagai gaya hidup*”. Sehingga rasa kekeluargaan diantara semua pegawainya

terjalin, serta memungkinkan setiap guru juga termotivasi untuk menunjukkan kinerja yang unggul, meningkatkan kedisiplinan dan menunjukkan keteladanan yang baik.

Selain apa yang disampaikan oleh wali kelas di atas, terdapat juga pendapat yang sebagaimana dikatakan oleh Bpk. M. Su'udi selaku pegawai Tata Usaha program kelas akselerasi:

“Dibidang Administrasi, kepala sekolah dalam mengoptimalkan tugasnya untuk pengembangan kelas akselerasi melaksanakan kapasitasnya sebagai administrator dengan bijak dan berwibawa. Diantaranya dalam perencanaan, Kepala Sekolah melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan dan mengikut-sertakan masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah. Sehingga Kepala Sekolah dibantu oleh Komite Sekolah dapat melaksanakan pengontrolan dan evaluasi demi lancarnya pekembangan sekolah terutama kelas akselerasi” (interview, 10 Juni 2008)

Dibidang supervisi Kepala Sekolah melibatkan stafnya sehingga seluruh kegiatan supervisi dapat berjalan dengan lancar. Menurut Bpk Drs. Machfud ada beberapa kegiatan supervisi yang dilakukan yaitu meneliti gedung sekolah hingga pengadaan tenaga-tenaga professional dalam sekolah. Kepala Sekolah berhak menentukan bagian-bagian mana saja dari gedung sekolah yang perlu dibangun kembali, bagaimana kebersihan sekolah dan lain sebagainya. Selain itu Kepala Sekolah juga memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru, karena pada dasarnya guru juga

butuh perhatian dan bimbingan dari pengelola pendidikan supaya bisa meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru.(interview 12 Juni 2008)

Untuk itu, Kepala Sekolah dalam pelaksanaannya sebagai supervisor bukan hanya mencari kesalahan dari personil sekolah, melainkan mengarahkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran profesionalitas personilnya.

C. Diskusi dan Interpretasi

Dari data hasil penelitian di atas, selanjutnya akan dibahas lebih lanjut. Pembahasan hasil penelitian ini juga berpijak pada materi yang telah dipaparkan.

1. Kepala Sekolah sebagai administrator dalam pengembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008

Dari hasil penelitian dilapangan bahwa kepala sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai administrator yaitu dengan melaksanakan perencanaan pengorganisasian, pengendalian dan juga penilaian dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam usaha pengoptimalan pengembangan kelas akselerasi. Sedangkan dalam materi yang dipaparkan sesuai dengan tinjauan pustaka bahwa Kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dan juga harus kreatif dalam menunjang perkembangan sekolah. Adapun fungsi Kepala Sekolah sebagai administrator yaitu:

- a. Perencanaan, telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi perencanaan administrasi. Hal ini, terbukti dengan adanya perencanaan yang

dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam bidang kesiswaan, tenaga pengajar, pendanaan, sarana dan prasarana, serta kegiatan sekolah yang lainnya sehingga tujuan dari pengembangan kelas akselerasi dan peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan harapan bersama.

- b. Pengorganisasian, telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi pengorganisasian dalam administrasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya penyesuaian "*job discription*" yang diberikan oleh Kepala Sekolah terhadap dewan guru dan staf sekolah agar pengembangan kelas akselerasi dan peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.
- c. Pengendalian (*controlling*), telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi *controlling*/pengendalian dalam administrasi. Hal ini terbukti dengan adanya pengontrolan di setiap kegiatan, sehingga apabila terdapat suatu kecerobohan Kepala Sekolah dapat segera menyelesaikan permasalahan tersebut. Selain itu, dalam pengntrolannya Kepala Seklah juga membimbing guru sehingga dapat mengembangkan potensinya dan profesionalitasnya. Dan pengontrolan bukan hanya untuk guru saja melainkan juga untuk personil sekolah sehingga dengan adanya pengontrolan memotivasi mereka dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tugas masing-masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam tugasnya.
- d. Penilaian (*evaluating*), telah dilaksanakan sesuai dengan fungsi evaluasi dalam administrator. Hal ini terbukti dengan adanya evaluasi

sebagai *finishing touch* dalam sebuah pelaksanaan program. Dengan evaluasi dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari suatu program, terutama bagi program kelas akselerasi. Semua kegiatan dapat terpantau secara maksimal oleh kepala sekolah, karena setiap personil menyerahkan semua hasil kinerjanya yang kemudian di evaluasi bersama-sama supaya permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan segera.

Penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa optimalisasi peran Kepala Sekolah sebagai administrator dalam pengembangan kelas akselerasi sudah dilakukan sesuai dengan manajemen sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghadapi era globalisasi di SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008.

2. Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008

Dari hasil penelitian di SMA N 2 Lumajang bahwa untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah maka kepala sekolah harus melaksanakan manajemen di sekolahnya. Sebagai seorang supervisor langkah yang dilakukan di SMA N 2 Lumajang meliputi pembinaan kurikulum dan pembagian tugas guru. Kepala Sekolah dalam pembinaan kurikulum dan tugas guru disesuaikan dengan kebutuhan dari kelas akselerasi. Kurikulum yang berstandar nasional dan para guru yang berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan dari kelas akselerasi yang

notabene mereka siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa sehingga kebutuhannya berbeda dengan siswa di kelas reguler.

Pembinaan kurikulum, dibuktikan dengan optimalisasi Kepala Sekolah yang terus-menerus memacu semua instrumen lembaga untuk selalu mengadakan perbaikan pengajaran, seperti adanya program kelas akselerasi yang merupakan bagian dari pengembangan kurikulum di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang di cetak untuk menghadapi tantangan era globalisasi.

Pembagian tugas guru, dibuktikan dengan adanya pembagian tugas guru yang sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing terutama bagi guru kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang, supaya dalam pelaksanaan pengembangan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dan dalam teori bahwa Kepala Sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan baik dalam peningkatan kinerja tenaga pendidik maupun dalam pemenuhan sarana dan prasarana dalam pengembangan sekolah. Selain itu tugas dari kepala sekolah sebagai supervisor adalah pembinaan kurikulum yang mana dilakukan berdasarkan kurikulum sekolah karena kurikulum merupakan sejumlah pengalaman belajar yang dirancang di bawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pembinaan kurikulum harus diupayakan agar tidak ketinggalan jaman sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMA N 2 Lumajang.

Disamping pembinaan kurikulum tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor yaitu melakukan pembagian tugas guru karena merupakan tanggung jawabnya. Kepala sekolah dalam menentukan tugas para guru, terlebih dahulu harus mengetahui jumlah guru dan kompetensi yang dimiliki oleh para guru. Maka dari itu Kepala Sekolah harus selektif dalam menempatkan guru terutama dalam kelas akselerasi yang sesuai dengan bidangnya supaya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa optimalisasi peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang sudah dilakukan sesuai dengan manajemen sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi yang memang dicetak untuk menghadapi perkembangan jaman.

3. Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008

Dari hasil penelitian, usaha mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi telah dijalankan sesuai dengan tujuan pendidikan yang mana kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah telah menjalankan tugasnya dalam memprofesionalitaskan dirinya maupun personil sekolah sehingga terjalin situasi kerja yang efektif, efisien, demokratis dan saling bekerjasama.

Dalam bidang administrasi Kepala Sekolah dalam melaksanakan kapasitasnya sebagai administrator dilakukan dengan cara yang bijak dan

berwibawa sehingga dalam menyusun perencanaan yang di sesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, kepala sekolah juga telah melaksanakan pengorganisasian, *controlling* dan *evaluating* disetiap bidang.

Dalam bidang supervisi kepala sekolah telah melaksanakan fungsinya sebagai supervisor dalam pengembangan kelas akselerasi yaitu dengan pembinaan kurikulum, yang mana kepala sekolah mengoptimalkan tugasnya dalam menentukan kurikulum beserta pengelola program kelas akselerasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Dan juga mengoptimalkan tugasnya dalam membagi tugas guru bagi program kelas akselerasi sesuai dengan potensi guru tersebut supaya siswa kelas akselerasi mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan tujuan dari kelas akselerasi yang dicetak supaya menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan era globalisasi.

Maka dari itu penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa kepala sekolah telah mengoptimalkan perannya dalam pengembangan kelas akselerasi baik sebagai administrator maupun supervisor di SMA N 2 Lumajang sehingga pelaksanaan kelas akselerasi yang memang diperuntukkan bagi anak yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa yang mana dalam perekrutannya harus memenuhi beberapa kriteria yaitu nilai rata-rata raport dan NUN 8,00 dan IQ minimal 125, serta persetujuan dari siswa dan orang tua. Penentuan kurikulum yang memang sudah disepakati oleh sekolah dalam kelas akselerasi adalah kurikulum Standar

Nasional yang disesuaikan dengan keadaan kelas akselerasi, metode pembelajaran juga selalu inovatif sehingga menimbulkan suasana yang kondusif. Tenaga edukatif yang telah ditetapkan sekolah memang tepat karena para tenaga edukatif di kelas akselerasi adalah guru pilihan yang sesuai dengan bidang dan tingkat profesionalnya terjamin sehingga membantu siswa kelas akselerasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Sarana dan prasarana telah disediakan oleh sekolah juga membantu siswa dalam memperoleh kenyamanan belajarnya. Dan yang terakhir adalah evaluasi yang dilakukan guru bagi siswa kelas akselerasi dilakukan supaya dapat mengetahui perkembangan hasil belajarnya sehingga siswa yang tidak mengalami peningkatan dalam belajar dikembalikan ke kelas regular. Oleh karena itu manajemen berbasis sekolah yang di gunakan dalam mengelola sekolah yang memang bertujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dalam usaha pengembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Setelah semua data dianalisis maka selanjutnya dapat diketahui kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Optimalisasi peran Kepala Sekolah dalam pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008 telah dirjalankan sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin telah mengoptimalkan tugasnya sebagai administrator dalam pengembangan kelas akselerasi yaitu dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, *controlling* dan *evaluating*. Selain itu sebagai supervisor dalam pengembangan kelas akselerasi yaitu dalam pembinaan kurikulum dan pembagian tugas guru bagi program kelas akselerasi yang di peruntukkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa yang dmemang dicetak dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan supaya generasi mendatang siap dalam menghadapi era globalisasi.

2. Kesimpulan Khusus

Optimalisasi peran Kepala Sekolah sebagai administrator dalam pengembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang meliputi:

a. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa optimalisasi peran Kepala Sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang sudah dilakukan sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai seorang administrator yang bertugas menyusun perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi, sehingga pengembangan kelas akselerasi yang memang dicetak untuk menghadapi perkembangan jaman terlaksana dengan baik.

b. Kepala Sekolah sebagai supervisor

Dengan demikian optimalisasi peran kepala sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang sudah dilaksanakan sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor yang bertugas membina kurikulum dan pembagian tugas guru bagi kelas akselerasi sehingga tujuan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan terlaksana dengan baik.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah hendaknya semakin meningkatkan profesionalitasnya baik untuk diri sendiri, maupun personil sekolah dan guru agar tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah dapat tercapai sehingga secara otomatis pengembangan kelas akselerasi di sekolah semakin berkualitas.

- b. Kemajuan lembaga pendidikan sangatlah tergantung pada pengelolaan sekolah serta kecakapan pemimpin. Maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal, kepala sekolah melaksanakan tugasnya lebih efektif dan efisien demi kemajuan sekolah yang ia pimpin serta kemajuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Untuk Guru

- a. Guru dalam lingkungan sekolah adalah bawahan kepala sekolah maka kerja sama dan dukungan terhadap kinerja kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pengajaran sangatlah di butuhkan agar profesionalitas yang diharapkan benar-benar tercipta untuk selanjutnya pencapaian pengembangan kelas akselerasi dapat diraih. Maka untuk memberikan keseimbangan terhadap kurikulum yang baru KTSP perlu adanya peningkatan pengetahuan dalam tatanan aplikasinya.
- b. Hendaknya guru lebih meningkatkan profesionalitasnya dengan mengikuti berbagai pelatihan dalam menunjang tugasnya sebagai seorang guru.
- c. Lebih memprofesionalkan diri agar memberikan dampak yang baik terhadap kualitas pendidikan dan membawa peserta didik menuju gerbang ilmu yang lebih baik sehingga siap menuju era globalisasi.

3. Untuk Orang Tua

- a. Orang tua hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan bimbingan belajar putra-putrinya saat di rumah, sehingga tercermin bahwa

sekolah dapat menghasilkan putra-putri yang tekun, giat dan baik terutama dalam proses interaksi belajar mengajar.

- b. Kesabaran dan perhatian orang tua dalam membimbing putra-putrinya, karena sebagai siswa kelas akselerasi yang pastinya akan banyak mendapatkan tugas dari sekolah sehingga membutuhkan peran dan bimbingan orang tua untuk memotivasi putra-putrinya supaya tidak malas dan putus asa.

4. Untuk Siswa

- a. Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, keberhasilan proses pembelajaran banyak ditentukan oleh keseriusan siswa dalam mengikuti belajar mengajar.
- b. Belajar hari ini, prestasi masa depan yang akan diraih

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2004, *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahreisj, Salim, 1986, *Terjemah Riyadus Shalihin*, Bandung: Al Ma'arif
- Burhanuddin, Yusak, 2005, *Administasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Daryanto, 2006, *Administrasi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- DEPAG, 2004, *Al-Qur'an Terjemah*
- Depdiknas, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Fadli, ahmad, 2002, *Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: MANHALUN NASYI- IN PRESS
- Fattah, nanang, 2004, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Hasibuan, 2000, *Manajemen Sumber daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara
- Marno, 2007, *Islam by Managemant and Leadership: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*
- Moleong, Lexy, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulianto, Sindu, dkk., 2006, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syari'ah*, Jakarta: Elex Media Komputindo
- Mulyasa, 2007, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim, 2003, *Administasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robandi, Imam 2008, *Becoming the Winner*, Yogyakarta: ANDI
- Sahertian, 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Sarwono, Jonathan, 2006, *Metodologi Kuantitatif Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Shadily, 2000, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia

Soebahar, Halim, 2002, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Suryasubroto, 2004, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta

Syah, Muhibbin, 2000, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.

Tim Penyusun STAIN Jember, 2002, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal, dan Skripsi)*, Jember: STAIN.

UU RI. No. 20 Tahun 2003, 2003, *Sisdiknas*, Bandung: Fokus Media

UUD '45 dan Amandemennya Kabinet Indonesia Bersatu Periode 2004-2009

<http://dhun-kimmy.blogspot.com/2008/03/apa-kah-kamu-tahu-kelas-akselerasi-itu.html>

<http://lccptc.wordpress.com/2008/01/09/melaju-lebih-cepat-dengan>

info@sman1cisauk.sch.id

http://jeffrey.blogs.friendster.com/myblog/2006/09/kelas_akselerasi

http://www.ditplb.or.id/2007/content.php?menu_kode=WEBO102&submenu_kode=WEBO10204&art_id=187

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	PERUMUSAN MASALAH
<p>Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008</p>	<p>Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi</p>	<p>1. Administrator 2. Supervisor</p>	<p>a. Planning b. Organizing c. Controlling d. Evaluating a. Pembinaan Kurikulum Sekolah b. Pembagian Tugas Kepada Guru</p>	<p>1. Informan a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Waka Kesiswaan d. Waka Sarana dan Prasarana e. Guru f. Siswa g. Karyawan/TU 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 4. Internet</p>	<p>1. Penelitian Kualitatif 2. Penentuan Sumber Data Penelitian 3. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Analisis Data Dengan menggunakan analisis deskriptif reflektif 5. Kredibilitas Data</p>	<p>1. POKOK MASALAH Bagaimana Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008?</p> <p>2. SUB POKOK MASALAH a. Bagaimana Optimalisasi Peran Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008? b. Bagaimana Optimalisasi Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di SMA N 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008?</p>

PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman Observasi

1. letak geografis SMA N 2 Lumajang
2. Sarana dan Prasarana

Pedoman Interview

1. Sejarah berdirinya SMA N 2 Lumajang
2. Optimalisasi kepala sekolah dalam pengembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang
3. Optimalisasi kepala sekolah sebagai administrator dalam penembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang
4. Optimalisasi kepala sekolah sebagai supervisor dalam penembangan kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang

Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMA N 2 Lumajang
2. Data sarana dan prasarana SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008
3. Keadaan guru dan pengelola SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008
4. Keadaan siswa kelas akselerasi di SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008
5. Struktur organisasi SMA N 2 Lumajang tahun pelajaran 2007/2008

JURNAL PENELITIAN

LOKASI:

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Lumajang

Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	02 Juni 2008	Observasi awal dan menyerahkan surat penelitian ke SMA N 2 Lumajang	1
2	03 Juni 2008	Interview dengan Kepala SMA N 2 Lumajang dan WAKA Kesiswaan SMA N 2 Lumajang	2
3	04 Juni 2008	Interview dengan WAKA Kurikulum dan Kepala SMA N 2 Lumajang	3
4	05 Juni 2008	Interview dengan Kepala SMA N 2 Lumajang	4
5	06 Juni 2008	Interview dengan WAKA Humas dan WAKA Kurikulum SMA N 2 Lumajang	5
6	07 Juni 2008	Interview dengan WAKA Kurikulum dan WAKA Kesiswaan SMA N 2 Lumajang	6
7	09 Juni 2008	Interview dengan Kepala SMA N 2 Lumajang	7
8	10 Juni 2008	Interview dengan Ketua Pengelolah Program Kelas Akselerasi SMA N 2 Lumajang	8
9	10 Juni 2008	Interview dengan Wali Kelas Akselerasi SMA N 2 Lumajang	9
10	10 Juni 2008	Interview dengan TU Kelas Akselerasi SMA N 2 Lumajang	10
11	11 Juni 2008	Pengumpulan data	11
12	11 Juni 2008	Interview dengan Ketua Pengelolah Program Kelas Akselerasi SMA N 2 Lumajang	12
13	12 Juni 2008	Interview dengan WAKA SarPras dan meminta surat selesai penelitian	13

Lumajang, 12 Juni 2008

Mengetahui,

Kepala SMA N 2 Lumajang



Drs. H. WANANI, MM

NIP. 131 406 051



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 64136
Website : <http://stain-jember.cjb.net> - e-mail : stainjember@hotmail.com

J E M B E R

Nomor : STi.08/PP.009/1192/2008

Jember, 30 Mei 2008

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Sdr. Kepala SMA N 2 Lumajang
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : **Mahfuroh Ainur Rosidah**
NIM : **084 043 225**
Semester / Jurusan : **VIII / Tarbiyah (KI)**

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama \pm 30 hari di lingkungan daerah/lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah
3. Kepala Staf Tata Usaha
4. Guru
5. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:

"Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008"

Atas perkenan dan kerjasamanya, disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

A.n. Ketua,
Bidang Akademik



H. Aminullah
NIP. 150 256 428



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH UNGGULAN TERPADU
SMA NEGERI 2 LUMAJANG

Jl. HOS. Cokroaminoto 159 Lumajang 67311 Telp/Fax. (0334) 881036
<http://www.smun2-lmj.sch.id> email : info@smun2-lmj.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/150/427.43.07.02/2008

Berdasarkan Surat Ketua Bidang Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember No. STi.08/PP.009/1192/2008 Tanggal 30 Mei 2008, Perihal Ijin Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : **Drs. H. WANANI, MM.**
N I P : 131 406 051
Pangkat / Golongan: Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : SMA Negeri 2 Lumajang

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **MAHFUROH AINUR ROSIDAH**
NIM : 084 043 225
Semester /Jurusan : VIII / Tarbiyah
Universitas : Sekolah Tinggi Agama Islam Jember

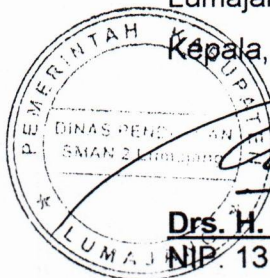
Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 (Sekolah Unggulan Terpadu) Lumajang, dengan judul "**Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kelas Akselerasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Lumajang Tahun Pelajaran 2007/2008**". Pada tanggal 2 Juni 2008 s/d selesai

Surat keterangan ini dibuat untuk keperluan sebagaimana mestinya.

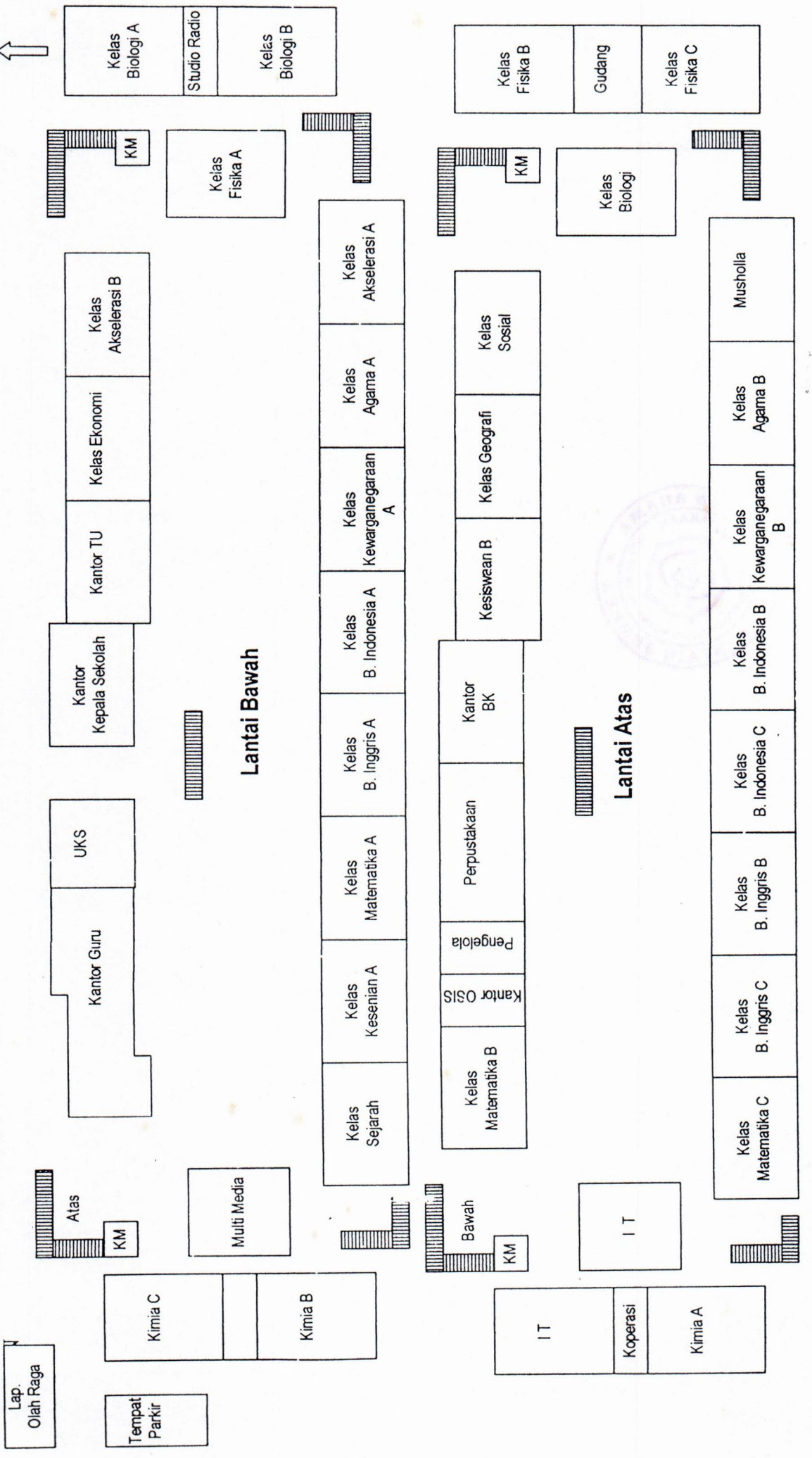
Lumajang, 12 Juni 2008

Kepala,

Drs. H. Wanani, MM.
NIP. 131 406 051



DENAH SMA N 2 LUMAJANG



Skala 1: 700